

**KEMBANG SETAMAN SEBAGAI IDE DASAR PENCiptaan BATIK  
TULIS BUSANA PESTA**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI  
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Diah Ayu Heryamien**  
NIM 12207241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Kembang Setaman Sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Tulis Busana Pesta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 September 2016

Pembimbing I,



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn  
NIP. 19581231 198812 1 001

## PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Kembang Setaman Sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Tulis Busana Pesta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		7 Oktober 2016
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn.	Sekretaris Penguji		7 Oktober 2016
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji Utama		7 Oktober 2016

Yogyakarta, Oktober 2016

Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Widyastuti Purbani, M. A.

NIP / 19610524 199001 2 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Diah Ayu Heryamien

NIM : 12207241020

Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa tugas akhir karya seni ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa peryataan tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2016

Penulis,



Diah Ayu Heryamien

## **MOTTO**

*“Hargailah waktu walaupun hanya satu detik saja, karena jika satu detik terlewatkan sia-sia, kamu akan kehilangan kesempatan berhargamu”*

## **PERSEMBAHAN**

“Tugas Akhir Karya Seni ini ku persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Hermad Yadi dan Ibu Semi Haryani yang telah mendukung dari segala hal dan berkat doa beliau saya dapat menempuh pendidikan sampai saat ini, kakak-kakakku tersayang, Wahyu Priyohananto, dosen pembimbing, guru dan teman-teman yang selama ini telah memberikan semangat, bimbingan, pengalaman, dan pelajaran yang sangat berharga. Terimakasih”

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Kembang Setaman Sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Tulis Busana Pesta” ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dari Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn, yang memberikan pelajaran dan pengalaman dalam menyelesaikan tugas akhir karya seni ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada beliau selaku dosen pembimbing. Tak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa sekaligus Dosen Pembimbing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Seluruh Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Pendidikan Kriya Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kedua Orang tua tercinta Bapak Hermad Yadi dan Ibu Semi Haryani, dan kakak-kakak tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik material maupun moral kepada penulis.
7. Semua teman-teman penulis, terima kasih atas bantuan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni dengan lancar.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain untuk perkembangan karya seni batik.

Yogyakarta, September 2016

Penulis,



Diah Ayu Heryamien

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan .....	5
F. Manfaat .....	5
 BAB II METODE PENCIPTAAN KARYA .....	 7
A. Eksplorasi .....	8
1. Tinjauan Tentang Kembang Setaman .....	9
2. Tinjauan Tentang Batik .....	19
3. Tinjauan Tentang Busana Pesta .....	23
B. Perancangan dan Perwujudan.....	26
1. Tinjauan Tentang Desain .....	27
2. Tinjauan Tentang Motif dan Pola .....	30
3. Aspek – Aspek Desain .....	32

BAB III VISUALISASI KARYA .....	39
A. Penciptaan Motif Kembang Setaman .....	39
B. Perancangan Motif Kembang Setaman .....	40
C. Memola .....	55
D. Mencanting .....	56
E. Pewarnaan .....	57
F. Melorod .....	61
 BAB IV PEMBAHASAN KARYA .....	62
1. Busana Pesta Batik <i>Banyu</i> Kembang Setaman .....	63
2. Busana Pesta Batik Taburan I .....	68
3. Busana Pesta Batik Taburan II .....	74
4. Busana Pesta Batik Roncean I .....	79
5. Busana Pesta Batik Roncean II .....	85
6. Busana Pesta Batik <i>Oyot</i> .....	90
7. Busana Pesta Batik <i>Sesajen</i> Kembang Setaman .....	95
8. Busana Pesta Batik Pecahan .....	100
 BAB V PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	108
 DAFTAR PUSTAKA .....	109
LAMPIRAN .....	111

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I :Bunga mawar merah.....	12
Gambar II :Bunga mawar putih .....	12
Gambar III :Bunga kenanga .....	13
Gambar IV :Bunga kanthil .....	13
Gambar V :Bunga melati .....	13
Gambar VI :Roncean dan taburan kembang setaman pada upacara tedhak siten .....	14
Gambar VII :Roncean yang disiapkan oleh abdi dalem .....	15
Gambar VIII :Pecah Kendi .....	15
Gambar IX :Air Kembang Setaman .....	17
Gambar X :Sesaji Kembang Setaman .....	18
Gambar XI :Anca atau Tembor .....	18
Gambar XII :Pola Alternatif Kembang Setaman 1 .....	45
Gambar XIII :Pola Alternatif Kembang Setaman 2 .....	46
Gambar XIV :Pola Alternatif Kembang Setaman 3 .....	46
Gambar XV :Pola Alternatif Kembang Setaman 4 .....	47
Gambar XVI :Pola Alternatif Kembang Setaman 5 .....	47
Gambar XVII :Pola Alternatif Kembang Setaman 6 .....	48
Gambar XVIII :Pola Alternatif Kembang Setaman 7.....	48
Gambar XIX :Pola Alternatif Kembang Setaman 8 .....	49
Gambar XX :Pola Alternatif Kembang Setaman 9 .....	49
Gambar XXI :Pola Alternatif Kembang Setaman 10 .....	50
Gambar XXII :Pola Alternatif Kembang Setaman 11 .....	50
Gambar XXIII :Pola Alternatif Kembang Setaman 12 .....	51
Gambar XXIV :Pola Terpilih Kembang Setaman .....	51
Gambar XXV :Pola Terpilih Kembang Setaman .....	52
Gambar XXVI :Pola Terpilih Kembang Setaman .....	52
Gambar XXVII :Pola Terpilih Kembang Setaman .....	53
Gambar XXVIII :Pola Terpilih Kembang Setaman .....	53

Gambar XXIX	:Pola Terpilih Kembang Setaman .....	54
Gambar XXX	:Pola Terpilih Kembang Setaman .....	54
Gambar XXXI	:Pola Terpilih Kembang Setaman .....	55
Gambar XXXII	:Memola .....	56
Gambar XXXIII	:Mencanting .....	57
Gambar XXXIV	:Mencanting .....	57
Gambar XXXV	:Pewarnaan colet menggunakan rapid merah .....	58
Gambar XXXVI	:Pewarnaan celup menggunakan indigosol .....	59
Gambar XXXVII	:Pewarnaan celup menggunakan naphtol .....	60
Gambar XXXVIII	:Melorod .....	61
Gambar XXXIX	:Penggunaan Busana Pesta Motif Batik Banyu Kembang .....	63
Gambar XL	:Penggunaan Busana Pesta Motif Batik Banyu Kembang tampak belakang .....	63
Gambar XLI	:Penggunaan Busana Pesta Batik Taburan I .....	68
Gambar XLII	:Penggunaan Busana Pesta Batik Taburan I .....	69
Gambar XLIII	:Penggunaan Busana Pesta Batik Taburan II .....	74
Gambar XLIV	:Bahan Busana Pesta Batik Taburan II .....	74
Gambar XLV	:Penggunaan Busana Pesta Motif Batik Roncean I .....	79
Gambar XLVI	:Bahan Busana Pesta Motif Batik Roncean I .....	80
Gambar XLVII	:Penggunaan Busana Pesta Motif Batik Roncean II .....	85
Gambar XLVIII	:Bahan Busana Pesta Motif Batik Roncean II .....	85
Gambar XLIX	:Penggunaan Busana Pesta Motif Batik Oyot .....	90
Gambar L	:Bahan Busana Pesta Motif Batik Oyot .....	90
Gambar LI	:Penggunaan Busana Pesta Batik Sesajen Kembang Setaman .....	95
Gambar LII	:Bahan Busana Pesta Batik Sesajen Kembang Setaman	95
Gambar LIII	:Penggunaan Batik Pecahan .....	100
Gambar LIV	:Bahan Batik Pecahan .....	100

## DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	:Pembuatan Motif Bunga Mawar Merah.....	40
Tabel 2	:Pembuatan Motif Bunga Mawar Putih.....	41
Tabel 3	:Pembuatan Motif Bunga Melati.....	42
Tabel 4	:Pembuatan Motif Bunga Kanthil .....	43
Tabel 5	:Pembuatan Motif Bunga Kenanga.....	44

# **KEMBANG SETAMAN SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN BATIK TULIS BUSANA PESTA**

**Oleh Diah Ayu Heryamien  
NIM 12207241020**

## **ABSTRAK**

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk menciptakan busana pesta batik tulis dengan menerapkan motif kembang setaman yang sudah dikembangkan menjadi bentuk motif yang bervariasi.

Proses dalam pembuatan karya seni batik tulis ini berpedoman pada metode dari SP Gustami, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Proses batik dimulai dengan pembuatan motif, pembuatan pola, memola, mencanting, mewarna dengan teknik colet dan celup yang menggunakan warna rapid, indigosol, dan naphtol, dan terakhir melorod. Kain yang digunakan menggunakan kain *shimmer*.

Batik tulis motif kembang setaman ini berjumlah delapan busana pesta yang berjudul, (1) *Busana Pesta Batik Banyu Kembang Setaman*, mempunyai keindahan pada susunan motif yang seimbang dan berirama, (2) *Busana Pesta Batik Taburan I*, mempunyai keindahan pada susunan motif yang menumpuk lalu menyebar dengan berirama sehingga terlihat seperti menabur, (3) *Busana Pesta Batik Taburan II*, mempunyai keindahan pada susunan bunga yang ditebar memutar sehingga berbentuk lingkaran, (4) *Busana Pesta Batik Roncean I*, mempunyai keindahan pada motif kembang setaman yang dironce berbentuk susunan jajar genjang, (5) *Busana Pesta Batik Roncean II*, mempunyai keindahan pada motif roncean yang disusun seakan motif tersebut tergelantung, (6) *Busana Pesta Batik Oyot*, mempunyai keindahan pada kumpulan kembang setaman yang disusun seakan tertanam kuat yang dilambangkan dengan motif akar pada bagian bawahnya, (7) *Busana Pesta Batik Sesajen Kembang Setaman*, mempunyai keindahan pada motif kembang setaman yang tersusun menjadi satu di dalam *anca* atau *tembor* (8) *Busana Pesta Batik Pecahan*, mempunyai keindahan pada motifnya yang terlihat seperti terpecah belah.

Kata kunci: Kembang Setaman, Batik Tulis, Busana Pesta

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Batik Indonesia telah ada sejak zaman dahulu. Sampai saat ini batik telah berkembang dan merupakan bagian dari karya budaya nasional. Batik yang telah ada dikehidupan bangsa Indonesia ini perlu dikenal, dipelajari, dikembangkan, diwarisi, dan diwariskan. Sebelumnya, batik sempat diklaim sebagai warisan budaya dari Malaysia. Pertikaian itu sempat memperkeruh hubungan baik antara dua bangsa serumpun Melayu ini. Namun, dengan berbagai bukti tidaklah dipungkiri bahwa batik merupakan salah satu budaya asli Indonesia. Seperti yang ditegaskan badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) mengukuhkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 (Ari Wulandari, 2011: 7). Sejak itulah batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli bangsa Indonesia yang diakui oleh seluruh dunia, dari waktu ke waktu batik mengalami perkembangan dan kepopuleran dikancanah dunia. Batik adalah salah satu bagian karya budaya bangsa Indonesia yang bersifat khusus, yakni hasil perpaduan antara seni dan teknologi. Motif dan warnanya menunjukkan seni yang tinggi, sedangkan proses pembuatanya menunjukkan teknologi yang unik dan mengagumkan, yaitu proses batik tulis yang menggunakan canting manual, batik cap dengan menggunakan cap, dan batik printing yang menggunakan alat seperti sablon. Semakin berkembangnya batik, juga semakin berkembangnya teknologi proses pembuatannya. Bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia ini memiliki banyak hal yang terungkap dari seni batik. Salah satunya adalah berbagai bentuk motif batik terbukti pada zaman

kebudayaan Indonesia-Hindu, dari peninggalan barang-barang kuno terutama yang terdapat pada peninggalan candi-candi, dasar motif tampak lebih nyata, yaitu berupa motif dasar ceplok, lerek, kawung, dan nitik. Motif tersebut terdapat pada motif dasar sidomukti Solo. Sedangkan pada zaman permulaan kebudayaan Islam, mulai muncul motif semen dengan bentuk ornament stileran yang tersusun dari ornament meru, pohon hayat, candi, lidah api, dan bentuk tumbuh-tumbuhan.

Motif batik di Indonesia dari filosofi dan maknanya sangat beragam. Sehingga tercipta berbagai macam motif batik sesuai ciri khas daerah masing-masing. Motif batik tradisional yang sudah ada seperti motif kawung yang terdapat pada patung Parwati dari Jawa, motif ceplok terdapat pada patung Ganesha dari Candi Banon, Borobudur, motif semen, dan motif yang lainnya didasari pada sebuah objek yang ada disekitar yang memiliki filosofi dan makna. Jangka waktu yang panjang itulah telah diciptakan ribuan motif batik dari berbagai daerah yang indah dan bernilai seni tinggi. Kain batik motif tradisional tersebut yang mula-mula hanya sebagai pakaian dalam upacara tertentu telah berkembang menjadi barang yang dibutuhkan sebagai bahan penutup dan pelindung tubuh yaitu sebagai busana. Seiring perkembangan zaman busana batik semakin muncul dengan berbagai motif dan desain busana diberbagai kesempatan.

Maka dari itu penulis mengambil judul kembang setaman sebagai ide dasar dalam penciptaan batik tulis busana pesta ini karena kembang setaman sendiri memiliki makna yang baik. Selain dari maknanya motif kembang setaman dapat memperindah penampilan pada busana pesta dengan berbagai macam bunga yang di kumpulkan menjadi satu. Batik tulis kembang setaman dipilih dan diterapkan

pada busana pesta, karena dilihat dari motif serta penentuan bahan-bahannya. Batik tulis bermotif kembang setaman ini dibuat menggunakan kain *shimmer* dengan ukuran 2 m dengan lebar 1,5 m.

Kembang setaman sebagai salah satu dari simbol keberagaman budaya bangsa Indonesia yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Yogyakarta. Dimulai dari kepercayaan yang dimiliki oleh orang Jawa. Mempercayai adanya roh dan kekuatan pada setiap benda, tumbuhan, binatang yang ada di alam, sehingga orang terdahulu melakukan upacara penyembahan untuk leluhur. Masyarakat Jawa menerima pengaruh agama dan kebudayaan Hindu, karena dalam beberapa segi terdapat kesamaannya dengan kepercayaan leluhur, berjalannya waktu agama Islam itupun cepat diterima oleh rakyat. Rupanya penyebaran agama Islam dengan pendekatan kultural yang menghormati tradisi budaya Jawa itulah yang merupakan salah satu faktor, mengapa para pemeluk Islam di Jawa banyak yang masih melaksanakan tradisi dalam bentuk upacara-upacara dengan pelbagai sesajian (*sajen*) yang merupakan praktik ritus kepercayaan lama. Didalam sesajian itu lah terdapat bunga-bunga yang oleh orang Jawa sering disebut kembang setaman. Kembang setaman berisikan 5 bunga, yaitu bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, mlati, dan kanthil. Pada beberapa upacara kembang setaman memiliki makna yang berbeda, contohnya makna pada air kembang setaman siraman berbeda dengan makna kembang setaman pada sesaji di Kraton Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah ada beberapa identifikasi masalah, diantaranya adalah:

1. Batik merupakan bagian dari karya budaya nasional.
2. Kembang setaman memiliki makna yang berbeda dari setiap tradisi upacaranya.
3. Kembang setaman sebagai motif batik untuk busana pesta.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu kembang setaman sebagai ide dasar penciptaan batik tulis busana pesta.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ditemukan, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kembang setaman yang dikembangkan dalam motif batik busana pesta ?
2. Bagaimana pola penerapan motif batik kembang setaman pada busana pesta?
3. Bagaimana wujud busana pesta dengan motif kembang setaman?

## **E. Tujuan**

Adapun tujuan dari penulisan konsep karya seni yang berjudul “Kembang Setaman Sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Tulis Busana Pesta” ini adalah:

1. Membuat desain motif batik tulis kembang setaman untuk busana pesta.
2. Menemukan komposisi susunan motif pembuatan karya batik yang kreatif dengan sumber ide kembang setaman.
3. Mewujudkan busana pesta dengan motif batik kembang setaman.

## **F. Manfaat**

Tugas akhir karya seni yang berjudul “Kembang Setaman Sebagai Ide Dasar Penciptaan Batik Tulis Busana Pesta”, diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Pencipta
  - a. Sebagai dasar pengetahuan dan pengalaman dalam pembuatan batik tulis dengan motif baru, dan material yang baru.
  - b. Menberikan inspirasi bagi perkembangan batik di berbagai daerah.
2. Bagi Pembaca
  - a. Menambah wawasan bagi pembaca dalam hal seni kriya dan seni rupa khususnya di bidang batik.
  - b. Menambah wawasan bagi pembaca dalam hal ide dan tema pada tugas akhir karya seni.

3. Bagi Lembaga

- a. Sebagai referensi dalam menambah sumber bacaan untuk jurusan pendidikan seni rupa, program studi pendidikan kriya, dan untuk semua kalangan.
- b. Sebagai bahan kajian untuk mahasiswa pendidikan seni rupa dan pendidikan kriya.

## **BAB II**

### **METODE PENCIPTAAN KARYA**

Menurut Ratna (2009: 34), metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2007: 740), metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode menurut Koentjaraningrat, dkk (1984: 115), adalah jalan, cara, prosedur, dan proses dalam hal berpikir, bertindak, berekspresi, atau melakukan penelitian berdasarkan disiplin ilmiah atau lain-lain asas yang ketat. Pada pengertian yang lebih luas, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memecahkan suatu masalah. Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat di atas, bahwa metode adalah cara atau strategi untuk melakukan suatu kegiatan dengan mudah untuk mencapai maksud dan tujuan yang ditentukan. Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya ini mengacu pada pendapat SP. Gustami (2007: 329), yang menyatakan bahwa:

“Terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pertama, tahap eksplorasi, meliputi aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Kedua, tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan diteruskan keseluruh analisis gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan

gambar teknik yang berguna bagi perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur bisa pula dalam ukuran sebenarnya.”

Sejalan dengan pendapat SP. Gustami tersebut bahwa dalam menciptakan kembang setaman sebagai ide dasar dalam pembuatan busana pesta perlu dilakukan beberapa tahapan, diantaranya:

### **A. Eksplorasi**

Kata eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 290) adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Sedangkan menurut Bram Palgunadi (2007: 270), eksplorasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjelajahan atau penelusuran suatu hal (masalah, gagasan, peluang, sistem, atau lainnya), guna mendapatkan atau memperluas pemahaman, pengertian, pendalaman, atau pengalaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi sebagai pengumpulan informasi masalah, gagasan, pengalaman melalui tertulis atau studi pustaka dan lapangan atau wawancara untuk mendapatkan pemahaman terkait penciptaan karya seni.

Definisi wawancara menurut Moleong (2004: 135), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Koentjaraningrat, dkk (1984: 193), wawancara adalah metode dalam mengumpulkan keterangan dan data dalam

rangka penelitian masyarakat. Penelitian mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai suatu pokok masalah kepada informan atau responden yang kemudian akan dijawabnya. Pertanyaan dan jawaban biasanya dilakukan secara lisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab lisan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara pada suatu topik masalah yang dapat menjadi alat atau perangkat dan juga menjadi objek.

Sedangkan studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan (Koentjaraningrat, 1983: 420). Langkah awal penciptaan karya batik tulis dimulai dari pengamatan secara keseluruhan bentuk kembang setaman (bunga mawar merah, mawar putih, melati, kenanga, dan kanthil) pada aslinya, internet, wawancara, dan buku untuk dijadikan inspirasi pembuatan motif batik tulis. Hal tersebut dilakukan guna menguatkan gagasan penciptaan dan keputusan dalam menyusun konsep.

Adapun tinjauan melalui studi pustaka dan wawancara mengenai kembang setaman sebagai ide dasar penciptaan batik tulis busana pesta, yaitu:

### **1. Tinjauan Tentang Kembang Setaman**

Zaman dahulu sebelum agama Hindu dan Budha datang, suku bangsa Jawa khususnya di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, mereka telah mempunyai sistem religi. Menurut Depdikbud (1981: 55) sistem religi yang dianut pendahulu yaitu *animisme* serta *dynamisme*. Menurut M. Dahlan Al Barry (2001: 32), *animisme* adalah suatu paham bahwa alam ini atau semua benda memiliki roh dan jiwa. Menurut K. Sukardji (1991: 89), *animisme* adalah suatu faham atau

ajaran yang menguraikan tentang adanya roh (nyawa) pada setiap benda. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 53), *animisme* adalah kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dsb).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 265), *dinamisme* adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup. Sedangkan menurut Moersalah (1989: 41), *dinamisme* adalah kepercayaan bahwa tiap-tiap benda, tumbuh-tumbuhan maupun hewan masing-masing mempunyai kekuatan gaib yang dapat mengganggu atau melindungi manusia.

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa, *animisme* adalah suatu paham atau kepercayaan tentang adanya roh dan jiwa pada setiap benda di alam ini. Sedangkan *dinamisme* adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu (benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan) masing-masing mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi dan mengganggu keberhasilan dan kegagalan usaha manusia.

Sistem religi itu diwujudkan dengan pelaksanaan berbagai upacara religious, baik yang berkenaan dengan daur hidup seseorang maupun yang berkenaan dengan keselamatan, kesejahteraan masyarakat atau kerajaan. Sistem religi itulah yang merupakan asal-usul kepercayaan yang dimiliki oleh orang Jawa. Mempercayai adanya roh dan kekuatan pada setiap benda, tumbuhan, binatang yang ada di alam, sehingga orang terdahulu melakukan upacara penyembahan. Menurut Simuh (1988: 1), bahwa kepercayaan dan pemujaan, dengan sendirinya

belum mewujudkan diri sebagai suatu agama secara nyata dan sadar. Dalam taraf keagamaan seperti tersebut, suku Jawa menerima pengaruh agama dan kebudayaan Hindu, juga membawa agama Budha yang banyak dipeluk oleh orang Jawa. Menurut Depdikbud (1981: 55), masyarakat setempat banyak yang menjadi pemeluk agama Hindu Budha, karena dalam beberapa segi terdapat kesamaannya dengan kepercayaan leluhur, kepercayaan akan adanya kehidupan abadi bagi roh manusia yang telah meninggalkan jasadnya di alam fana. Baik pemeluk agama Hindu dan Budha rupanya tidak mengharamkan di masukkannya unsur-unsur kepercayaan leluhur para pemeluk ke dalam kehidupan keagamaan, nampak semakin menonjol system religi dalam bentuk berbagai upacara.

Berjalannya waktu agama Islam itu pun cepat diterima oleh rakyat. Selain adanya kesamaan asas (yaitu: kehidupan abadi dialam baqa), juga karena penyebaran agama Islam pada abad-abad ke XV dan ke XVI di Jawa Tengah, jawa timur, dilakukan dengan mempergunakan metoda pendekatan cultural (*cultural approach*). Rupanya penyebaran agama Islam dengan pendekatan kultural yang menghormati tradisi budaya Jawa itulah yang merupakan salah satu faktor, mengapa para pemeluk Islam di Jawa banyak yang masih melaksanakan tradisi dalam bentuk upacara-upacara dengan pelbagai sesajian (*sajen*) yang merupakan praktek ritus kepercayaan lama (Depdikbud, 1981: 56)

Suatu kenyataan bahwa meski dalam perjalanan sejarah sebagian besar suku bangsa Jawa dalam wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengalami pergantian agama-agama yang berbeda, namun praktek-praktek ritual asasi dalam system kepercayaan lama, masih tetap dilestarikan. Sesajian (*sajen*) dalam upacara keagamaan, selain dipersembahkan kepada para dewa, juga ditujukan kepada arwah leluhur dan makhluk-makhluk halus (Depdikbud, 1981: 40).

Di dalam sesajian itu lah terdapat bunga-bunga yang oleh orang Jawa sering disebut kembang setaman. Kembang setaman menurut S. Prawiroatmodjo (1992: 230), Kembang yang artinya bunga, kembang, berbunga, sedangkan setaman adalah bunga rampai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 926) rampai adalah campuran atau kumpulan dari berbagai macam (buku, bunga, dan sebagainya). Jadi, dapat disimpulkan bahwa arti kembang setaman adalah campuran atau kumpulan dari berbagai macam bunga. Bunga-bunga yang dimaksud menurut Kraton Yogyakarta adalah bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, melati, dan kanthil.



**Gambar I: Bunga mawar merah**  
(Sumber: dokumentasi Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar II: Bunga mawar putih**  
(Sumber: dokumentasi Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar III: Bunga kenanga**  
(Sumber: dokumentasi Diah Ayu Heryamien, 2016)



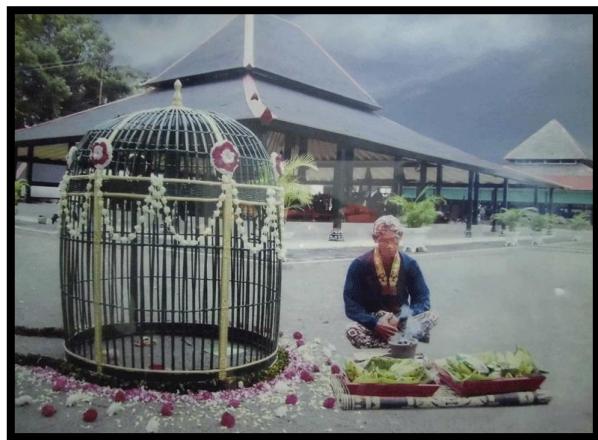
**Gambar IV: Bunga kanthil**  
(Sumber: dokumentasi Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar V: Bunga melati**  
(Sumber: dokumentasi Diah Ayu Heryamien, 2016)

Kembang setaman di dalam Kraton Yogyakarta memiliki berbagai bentuk susunan, yaitu berbentuk taburan, roncean kembang setaman, air kembang setaman, dan sesaji kembang setaman. Taburan dan roncean kembang setaman selalu ditemui disegala upacara Kraton Yogyakarta, salah satunya terdapat pada

upacara *tedhak siten*, upacara ini dilakukan untuk merayakan sentuhan pertama bayi dengan tanah, upacara ini selalu dilakukan pada pagi hari dengan menggunakan berbagai benda seperti kurungan ayam, sebuah tampah dengan nasi kuning dengan berbagai macam mata uang (Koentjaraningrat, 1985: 103). Taburan kembang setaman yang menebar di sekeliling kurungan ayam tersebut. Selain sebagai hiasan dan keharuman juga untuk melindungi bayi agar senantiasa memberikan keselamatan dan kesejahteraan.



**Gambar VI: Roncean dan taburan kembang setaman pada upacara *tedhak siten***

(Sumber: dokumentasi foto galeri Kraton Yogyakarta, 2016)

Taburan dan roncean kembang setaman juga terdapat pada upacara pernikahan adat Yogyakarta.



**Gambar VII: Roncean yang disiapkan oleh abdi dalem**  
(Sumber: dokumentasi foto galeri Kraton Yogyakarta, 2016)

Selain itu juga terdapat roncean kembang setaman yang mengelilingi kendi dalam prosesi pecah kendi pernikahan adat Yogyakarta. Setelah selesai bersuci, air kendi telah habis, kendi dipecahkan (*dibanting*) oleh ibu calon mempelai, dan menyambut dengan kata “*Wis pecah pamore*” (aura telah berbahaya).



**Gambar VIII: Pecah Kendi**  
(Sumber: [www.imgur.net/user/myweddingprep](http://www.imgur.net/user/myweddingprep), 2016)

Semua taburan dan roncean kembang setaman hampir memiliki makna yang sama, selain memberikan keharuman dan sebagai hiasan untuk keindahan, juga untuk melindungi agar senantiasa diberikan keselamatan dan kesejahteraan.

Selain sebagai taburan dan roncean, juga terdapat air kembang setaman. Hal tersebut biasanya terdapat pada upacara pernikahan khususnya pada prosesi siraman pengantin adat Yogyakarta. Siraman tersebut menggunakan air kembang setaman yang berasal dari 7 sumber air dan 5 macam bunga yaitu, bunga mawar merah, bunga mawar putih, bunga kenanga, bunga melati, dan bunga kanthil. Berbeda dengan halnya roncean dan taburan, air kembang setaman memiliki makna tersendiri, yaitu :

Menurut Suwarna Pringgawidagda (2003: 9), Nama bunga ini mengandung makna “*apa kang dinawar* (mawar) *saking kedaling lathi* (mlathi), *bisa kumanthil-khantil* (kanthil) *ing wardaya, kumenang-kenang* (kenanga) *ing tung-tunging nala*”. Artinya, apa yang dinasihatkan oleh para tetua hendaknya selalu dapat diingat oleh calon mempelai. Makna lain yang terkandung dalam kembang setaman adalah, kembang setaman memiliki aroma yang wangi. Dengan dimandikan air kembang setaman yang dimaksud adalah agar senantiasa mencarai keharuman nama diri dan keluarga, lebih jauh lagi dapat mengharumkan nama nusa, bangsa, dan agama sehingga akan disegani, dihargai, dikasihi, dan dipenuungi sesama.

Maksud dari pendapat diatas adalah dengan disiramkan air kembang setaman maka diharapkan agar senantiasa mencarai keharuman nama diri-sendiri, keluarga, dan mengharumkan nusa dan bangsa, sehingga dapat disegani, dihargai, diberi kemudahan kepada sesama.



**Gambar IX: Air Kembang Setaman**  
(Sumber: dokumentasi Diah Ayu Heryamien, 2016)

Air kembang setaman juga terdapat pada upacara *tedhak siten*, benda yang terdapat dalam upacara *tedhak siten* menurut Depdikbud (1981: 115), yaitu salah satunya terdapat air kembang setaman, yang melambangkan sifat suci dalam tiap tingkatan hidup atau peralihan hidup yang akan dijalani.

Selain pada roncean, taburan, air kembang setaman, kembang setaman juga terdapat pada sesaji. Sesaji kembang setaman yang terdapat di dalam Kraton Yogyakarta di keluarkan apabila akan membunyikan gamelan, sebelum dimulainya wayang kulit, sebelum dimulainya tarian, dan segala acara yang diadakan oleh Kraton Yogyakarta. Sesaji kembang setaman juga di keluarkan rutin setiap malam selasa dan malam jum'at yang diletakan segala sudut ruang Kraton Yogyakarta, pusaka-pusaka keramat, dan pintu-pintu gerbang Kraton Yogyakarta. Kebanyakan kembang setaman didalam Kraton Yogyakarta digunakan sebagai sesaji yang ditempatkan pada *anca* atau *tembor* yang terbuat dari tembaga dan juga ditempatkan diatas daun pisang. Sesaji tersebut dibuat bertujuan untuk menghormati para leluhur untuk mendapatkan keselamatan dan kesejahteraan.



**Gambar X: Sesaji Kembang Setaman**  
 (Sumber: dokumen Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XI: Anca atau Tembor**  
 (Sumber: dokumentasi Diah Ayu Heryamien, 2016)

Romoiyo Meloyo Dipuro (wawancara sebagai bupati dan juru sesaji di Kraton Yogyakarta, 25 Maret 2016) mengatakan bahwa kembang setaman berisikan 5 bunga, yaitu bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, mlati, dan kanthil. Makna dari bunga-bunga tersebut menurut beliau adalah “*mlati suci ning ati, kanthil kemanthil-kanthil roso, kenanga meningke ati, mawar merah lan mawar putih tresna ning tonggo teparo*”.

Maksud dari pernyataan beliau, *mlati suci ning ati* yaitu putih melambangkan suci dari dalam diri, kanthil *kemanthil-kanthil roso* yaitu karena kita sudah percaya kepada-NYA maka kita harus menjalani apa yang diperintahkan-NYA, kenanga *meningke ati* yaitu perbaikan dari dalam hati, dan mawar merah dan

mawar putih *tresna ning tonggo* teparo yaitu untuk saling menyayangi kepada sesama makhluk hidup.

## 2. Tinjauan Tentang Batik

### a. Pengertian dan Sejarah Batik

“Batik” sebuah istilah yang berakar di kalangan masyarakat Jawa. Bahan tersebut dipergunakan untuk perlengkapan pakaian. Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “*titik*” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar (Ari Wulandari, 2011: 4). Batik adalah suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan mempergunakan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarnaan, sedang warna itu sendiri di celup dengan memakai zat warna (Endik.S, 1986: 10). Cara kerja membuat batik pada dasarnya adalah menutup permukaan kain dengan malam cair (*wax*) agar ketika dicelup ke dalam cairan pewarna, kain yang tertutup tersebut tidak ikut terkena warna. Teknik ini dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *wax-resist dyeing*.

Pada zaman dahulu motif batik memiliki nilai tersendiri yang berbeda-beda maknanya dan tidak semua orang bisa menggunakan motif batik, itu pun terbatas pada golongan ningrat kraton dengan aturan yang sangat ketat (Sunoto, dkk, 2000: 26). Namun pada perkembangannya, batik telah menjadi salah satu “Pakaian Nasional” Indonesia yang dipakai oleh bangsa Indonesia di seluruh Nusantara

dalam berbagai kesempatan. Pada masa sekarang, telah banyak modifikasi dan pengembangan teknik pembuatan batik mengikuti perkembangan.

### **b. Mengenal Batik Tulis**

Menurut Destin Huru Setiyani (2007: 4), pengertian batik tulis adalah batik yang dikerjakan secara manual atau dalam pembuatan pola dan motif, serta pengisian warna dalam pola-polanya dilakukan dengan menggunakan tangan manusia bukan menggunakan mesin. Mengingat penggerjaannya dilakukan secara manual, membuat batik tulis membutuhkan waktu yang relatif lama dan membutuhkan kesabaran, dari pembuatan pola dan motif, pemberian warna dengan cara colet dan celup secara manual dan ditutup kembali menggunakan malam batik. Bentuk gambar atau desain pada batik tulis biasanya tidak ada pengulangan yang jelas sama, sehingga gambar tampak luwes dengan ukuran motif bisa lebih besar dan lebih kecil dibandingkan dengan batik cap yang kaku dan dengan satu ukuran yang sama. Setiap potongan gambar atau motif yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya.

Gambar batik tulis bisa dilihat pada kedua sisi kain yang tampak lebih rata (tembus bolak-balik). Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan batik tulis relatif lama 2 atau 3 kali lebih lama dibandingkan dengan pembuatan batik cap. Suatu pola motif indah yang dilakukan dengan tradisional dan alami akan membuat nilai suatu batik menjadi sangat tinggi dibandingkan dengan pembuatan batik menggunakan teknik modern, seperti cap, printing, sablon, dan sebagainya (Abdul Aziz Sa'du, 2013: 41). Terlihat dari proses pembuatan batik tulis yang terlihat

lama, teliti, dan manual yang melalui proses yang panjang ini maka harga jual batik tulis relatif lebih mahal karena kualitasnya lebih bagus, mewah, dan unik.

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting, yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam guna membentuk gambar awal pada permukaan kain (Abdul Aziz Sa'du, 2013: 58).

Menurut Destin Huru Setiyani (2007: 15), canting terbuat dari tembaga tipis yang tebalnya kurang dari  $\frac{1}{2}$  mm, bentuknya dibuat agar mudah untuk mengambil atau menuangkan lilin panas. Bentuk mulutnya dibuat bulat lonjong yang lebih sempit dari badannya. Lubang ujung canting berdiameter antara  $\frac{1}{4}$  mm sampai 3 mm. Berdasarkan kegunaannya canting dibagi sebagai berikut:

- 1) Canting *klowong*, yaitu canting yang dipakai untuk membatik klowongan. Canting ini mempunyai diameter lubang ujungnya antara 1 mm sampai 2 mm.
- 2) Canting *tembokan*, yaitu canting yang digunakan untuk membatik tembokan atau memperkuat lilin pada kain agar tidak mudah lepas oleh larutan asam. Diameter lubang ujungnya antara 1 mm sampai 3 mm. Untuk menembok permukaan yang luas biasanya digunakan kuas.
- 3) Canting *cecek* atau canting *sawut*, yaitu canting yang digunakan untuk membuat titik dan garis-garis yang halus. Disebut canting cecek karena digunakan untuk membuat titik yang dalam istilah batik disebut cecek. Canting ini dapat juga digunakan untuk canting sawut karena digunakan

untuk membuat garis halus yang dalam istilah batik disebut sawutan atau sawut. Canting ini diameter unjung lubangnya  $\frac{1}{4}$  mm sampai 1 mm.

- 4) Canting *ceret*, yaitu canting yang dipakai untuk membuat garis ganda yang dikerjakan sekali jalan. Canting ini mempunyai paruh ganda sejajar dua smpai empat menurut garis yang akan dibuatnya. Diameter paruh canting tersebut mempuayi ukuran yang sama kurang lebih 1 mm.

Menurut Destin Huru Setiyani (2007: 7), bahan-bahan yang digunakan dalam proses membatik dibagi menjadi dua, yaitu bahan baku dan bahan pembantu. Bahan baku antara lain kain sebagai bahan dasar yang akan dibatik, lilin atau malam, pewarna. Bahan pembantu berupa obat-obatan untuk mendapatkan hasil pewarna yang baik. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan dan pewarnaan batik tulis, yaitu:

- 1) Malam (lilin), lilin ini warnanya kuning suram, mudah meleleh pada panas  $59^{\circ}$  C, mudah melekat pada kain, mempunyai ketahanan lama dan tidak berubah karena perubahan iklim, serta mudah lepas sewaktu dilorod dengan air panas.
- 2) Cat Naphtol, sekarang cap naphtol paling banyak digunakan untuk mencelup batik karena prosesnya cepat dan warnanya kuat. Warna naphtol terdiri atas dua unsur, yaitu naphtol AS sebagai dasar dan garam eragonium atau garam sebagai pembangkit warna.
- 3) Cat Rapid (*Rapid Fast*), cat ini merupakan cat naphtol yang telah dicampur dengan garam diazo dalam bentuk yang tidak dapat begabung (*koppelen*)

dengan naphtol yang lazim disebut anti diazonat. Zat warna ini hanya ada satu unsur sehingga mudah dan cepat digunakan dalam proses colet batik.

- 4) Indigosol, indigosol disebut juga cat bejana larut atau *soluble vat dyes*. Oksidan yang diperlukan untuk menimbulkan warnanya adalah nitrit dan asam.

Sedangkan bahan pembantu yang digunakan dalam proses pembuatan dan pewarnaan membatik, yaitu:

- 1) *Caustic* soda atau sering disebut kostik, yaitu bahan kimia yang bersifat alkali kuat. Bahan ini digunakan untuk melarutkan cat naphtol dan cat rapid.
- 2) Soda abu (*soda ash*), yaitu soda yang larutannya sebagai alkali lemak, warnanya putih berbentuk powder, atau semacam batu api yang mudah pecah. Bahan ini biasa dipergunakan untuk melorod kain.
- 3) TRO (*Turkish Red Oil*), yaitu bahan yang dibuat dari minyak jarak. TRO dipakai sebagai obat disperse atau untuk membantuk melarutkan cat naphtol atau sebagai obat pembasah saat mencuci kain.
- 4) Asam *chloride* atau sering disebut HCL, yaitu bahan yang merupakan asam keras berupa cairan berwarna kekuning-kuningan. Bahan ini dipakai untuk mendapatkan warna indigosol.

### **3. Tinjauan Tentang Busana Pesta**

Menurut Ernawati, dkk (2008: 32), busana pesta adalah busana yang dipakai untuk menghadiri suatu pesta. Berbusana menurut kesempatan berarti kita harus menyesuaikan busana yang dipakai dengan tempat ke mana busana tersebut akan kita bawa, karena setiap kesempatan menuntut jenis busana yang berbeda, baik

dari segi desain, bahan maupun warna dari busana tersebut, khususnya busana pesta. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada busana pesta, antara lain:

- a. Pilihlah desain yang menarik dan mewah supaya mencerminkan suasana pesta.
- b. Pilihlah bahan busana yang memberikan kesan mewah dan pantas untuk dipakai dalam acara pesta, misalnya: sutra, organdi, bludru, *shimmer*, dan sejenisnya.

Dalam busana pesta seseorang dapat mengeluarkan semua ide yang ada dipikirannya untuk membentuk suatu busana yang indah dan elegan. Menurut Ernawati, dkk (2008: 25), bahwa fungsi busana dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain aspek biologis, psikologis, dan social. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari aspek biologis, berfungsi:
  - 1) Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang, dan melindungi tubuh dari benda-benda lain yang membahayakan kulit.
  - 2) Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari si pemakai. Manusia tidak ada yang sempurna, setiap manusian memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti seseorang yang bertubuh kurus pendek, hindari memakai kerah terlalu lebar, memakai rok berbentuk span, dan lain sebagainya.

b. Ditinjau dari aspek psikologis

- 1) Dapat menambah keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi bagi si pemakai.
- 2) Dapat memberikan rasa nyaman. Sebagai contoh pakaian yang tidak terlalu sempit atau terlalu longgar agar dapat memberikan rasa kenyamanan saat memakainya.

c. Ditinjau dari aspek sosial

- 1) Untuk menutupi badan.
- 2) Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah.
- 3) Untuk media informasi bagi sosial. Seperti seseorang yang memakai batik bermotif tertentu yang memiliki makna.
- 4) Media komunikasi non verbal. Pakaian yang kita kenakan dapat menyampaikan misi atau pesan kepada orang lain, pesan itu akan terpancar dari kepribadian kita, dari mana berasal, berapa usia, jenis kelamin, jabatan, dan bisa juga motif baju yang dikenakan atau sebagainya.

Acara pesta memiliki bermacam-macam jenisnya, misalnya pesta pernikahan, pesta dansa, pesta perpisahan, pesta adat, dan lain sebagainya. Dalam acara resmi seperti pesta harus memperhatikan pilihan desain dan bahan pakaian yang menarik dan elegan.

Pakaian yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial si pemakai. Selain itu pakaian yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau *image* kepada orang yang melihat. Batik tulis yang memiliki makna dan arti

sangat cocok apabila diterapkan ke dalam motif busana pesta pria dan wanita dengan menggunakan kain *shimmer* untuk bahan dasar batik tulisnya, karena memberikan arti wibawa, elegan, dan mewah. Kain *shimmer* adalah kain katun yang memiliki tekstur mengkilat di bagian depan kain, bahan halus, tekstur halus, dan memiliki kesan formal yang sesuai dengan judul busana pesta.

## **B. Perancangan dan Perwujudan**

Perancangan yang berasal dari kata rancang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 927) yang artinya desain, dan perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu). Istilah rancangan, juga setara dengan disain, tetapi dalam penggunaan atau penerapan, umumnya lebih banyak dipakai di bidang pakaian, fesyen (*fashion*), pola (*motif, pattern*), atau tekstil (Bram Palgunadi, 2007: 16). Kesimpulan arti kata perancangan menurut beberapa pendapat dalam penciptaan karya seni adalah proses atau cara membuat desain dalam penerapan di bidang pakaian, fesyen, pola, atau tekstil.

Kegiatan perancangan dilakukan dengan cara memvisualisasikan hasil dari eksplorasi ke dalam beberapa gambar rancangan alternatif, untuk kemudian ditentukan gambar rancangan terpilih yang berguna bagi perwujudan batik dengan motif kembang setaman tanpa mengurangi makna dan fungsi utamanya. Perancangan dimulai dari pembuatan desain, motif, dan pembuatan pola secara ergonomis untuk diwujudkan, perwujudan dalam karya seni perlu adanya aspek-aspek yang dominan. Aspek-aspek ini tentunya harus sesuai dengan judul produk

yang dikerjakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1275), perwujudan adalah rupa (bentuk) yang dapat dilihat, sesuatu yang nyata, pelaksanaan, barang yang berwujud. Arti dari perwujudan dalam penciptaan karya seni adalah mewujudkan menjadi sebuah karya seni sesuai ide dan desain atau dengan kata lain mewujudkannya melalui proses membatik.

Karya seni tentunya tidak lepas dari tema, kreativitas, kualitas, dan keindahan. Tema merupakan gagasan yang hendak dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak. Dalam hal ini, aspek yang dapat dikritis adalah sejauh mana tema tersebut mampu menyentuh penikmat karya seni, baik pada nilai-nilai tertentu dalam kehidupan sehari-hari ataupun hal-hal yang bisa mengingatkan pada hal atau peristiwa tertentu. Kreativitas salah satunya ide-ide baru yang dapat menginspirasi, dan ide baru yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan suatu karya yang istimewa. Dengan kreativitas tanpa batas tentunya tidak lepas dari kualitas suatu karya seni fungsional salah satunya batik. Keindahan adalah hal yang paling utama dalam karya seni, maka dasar penciptaan karya seni dari tema, kreativitas, kualitas, dan keindahan memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan.

Adapun tinjauan mengenai perancangan dan perwujudan, diantaranya adalah:

### **1. Tinjauan Tentang Desain**

Seni terapan sering juga disebut dengan istilah desain yang berasal dari bahasa Itali *design*, yang artinya gambar atau rancangan (Nooryan Bahari, 2008: 84).

Unsur-unsur desain menurut Murtihadi (1981: 27), diantaranya yaitu:

a. Titik dan Garis

Menurut dalil dalam ilmu pasti “garis ialah kumpulan titik-titik”. Pemisah antara garis dan titik ini mempunyai tujuan tertentu, agar fungsi titik meskipun hanya sedikit, mempunyai peranan yang penting. Peranan titik dalam unsur desain dapat dipakai dalam bidang pembatikan. Titik tersebut disebut cecek. Unsur titik atau cecek dalam motif-motif batik, merupakan suatu isi yang berfungsi dari batik tersebut disamping unsur garis. Perkembangan titik sebagai unsur desain dapat diwujudkan kombinasi antara titik dan garis atau susunan dari titik-titik. Terdapat beberapa garis yaitu garis lurus, garis lengkung, garis patah-patah, garis bergigi atau zig-zag, garis berombak, dan garis ikal.

b. Bidang

Bidang terjadi dari perpotongan atau pertemuan garis-garis. Menurut bentuknya bidang dapat berupa segi tiga, segi empat sampai lingkaran. Jadi, sejak awal garis tersebut digoreskan yang mengarah ke manapun, apabila garisnya bertemu maka timbulah suatu bidang.

c. Warna

Menurut teori, warna pokok atau warna primer hanya ada tiga macam. Warna tersebut ialah merah, kuning, dan biru. Sedangkan percampuran antara warna primer dengan perbandingan yang sama, disebut warna *sekunder*. Percampuran warna primer dan sekunder dengan perbandingan yang sama akan menghasilkan warna *tertier*. Terdapat deretan warna-warna, dari warna panas sampai warna dingin atau sejuk. Warna-warna tersebut mempunyai

makna yang melambangkan sesuatu. Adapun pada umumnya sifat warna-warna dilambangkan sebagai berikut:

- Merah : berani, semangat, gairah, cinta, marah, panas.
- Jingga : kebahagiaan.
- Kuning : mulia, keagungan, ketinggian martabat.
- Hijau : harapan, muda, tumbuh.
- Biru : setia, kebenaran, misteri.
- Ungu : sedih, kematian, kebesaran, romantis.
- Putih : suci, murni.
- Hitam : gelap, kematian, berat, kesungguhan.

Prinsip-prinsip desain menurut Aminuddin (2009: 12), yaitu:

a. Kesatuan (*unity*)

Dengan kesatuan (*unity*), unsur-unsur dalam sebuah karya seni rupa saling bertautan. Tidak ada lagi bagian yang berdiri sendiri.

b. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan berarti kesamaan bobot dari unsur-unsur karya. Secara wujud dan jumlahnya mungkin tak sama, tapi nilainya dapat seimbang. Macam keseimbangan yakni keseimbangan: terpusat atau sentral, diagonal, simetris, dan asimetris.

c. Irama (*rhythm*)

Irama diusahakan lewat penyusunan unsur-unsur yang ada atau pengulangan dari unsur-unsur yang diatur. Didalam irama terdapat *point of interest* atau pusat perhatian adalah unsur yang sangat menonjol atau berbeda dengan unsur-unsur yang ada disekitarnya.

d. Keselarasan

Keselarasan merupakan prinsip yang dipakai untuk menyatukan unsur-unsur yang berbeda, baik bentuk maupun warna. Keselarasan bentuk dapat

diciptakan melalui penyusunan bentuk yang saling berdekatan. Keselarasan warna dapat diperoleh dari memadukan warna baik *monokromatis* (gradasi warna), *analogus* (berdekatan dalam lingkaran warna), maupun *komplementer* (berlawanan dalam lingkaran warna, dari turunan warna primer yang berbeda).

## 2. Tinjauan Tentang Motif dan Pola

Menurut S.K Sewan Susanto (1984: 47), bahwa motif batik adalah gambar pada batik yang berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan isen menjadi satu kesatuan yang membentuk satu unit keindahan. Sedangkan menurut Ari Wulandari (2011: 113), bahwa motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa motif batik adalah satu kesatuan dari garis, bentuk, dan isen yang menjadi dasar atau pokok suatu rancangan gambar.

Pola adalah susunan motif batik yang sudah disusun diatas bahan kertas untuk dipindahkan ke atas kain (Murtihadi, 1981: 78). Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola. Motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola. Pola itulah yang nantinya akan diterapkan pada benda lain yang nantinya yang akan menjadi sebuah ornamen. Di balik kesatuan motif, pola, dan ornamen, terdapat pesan dan harapan yang ingin disampaikan oleh pencipta motif batik. Selain motif-motif yang populer, terlebih masa kini batik sudah demikian modern dan dikreasikan dengan berbagai corak dan warna. Motif batik disebut juga dengan corak batik.

Menurut S.K Sewan Soesanto (1984: 47), Penggolongan motif batik, diantaranya:

a. Motif geometris

Motif geometris adalah motif yang mempunyai ciri susunan berulang menurut bentuk bidang segi empat, lingkaran, jajaran genjang, atau belah ketupat.

b. Motif Nongeometris

Motif nongeometris adalah pola susunan tidak terukur, artinya polanya tidak dapat diukur secara pasti, meskipun dalam bidang luas dapat terjadi pengulangan seluruh motif.

Unsur-unsur utama dalam motif batik menurut Destini Huru Setiyani (2007: 43), yaitu:

a. Ornamen utama batik

Ornamen utama batik merupakan gambaran yang mencirikan suatu motif batik. Ornamen inilah yang menjadi ciri batik sesuai asalnya.

b. Ornamen pelengkap

Ornamen pelegkap berupa gambar-gambar untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil, serta tidak memengaruhi arti dan jiwa pola.

c. Isen-isen motif

Isen-isen motif merupakan garis atau gambar untuk lebih menghidupkan pola secara keseluruhan yang biasanya berupa cecek-cecek, sawut, cecek sawut.

### 3. Aspek – Aspek Desain

Menurut Bram Palgunadi (2008: 434), aspek disain yang bersifat baku umumnya merupakan sejumlah aspek disain yang cenderung selalu digunakan oleh perencana dalam pelaksanaan proses perencanaan berbagai produk. Kenyataanya, tidak semua aspek disain yang bersifat baku ini selalu digunakan oleh perencana. Pemilihan atas sejumlah aspek disain baku ini, ditetapkan berdasarkan kebutuhan perencana. Didalam aspek disain baku terdapat aspek dominan yang dipilih oleh perencana. Dapat disimpulkan untuk pembuatan kembang setaman sebagai ide dasar penciptaan batik tulis busana pesta ini maka, aspek disain baku yang sangat dominan adalah aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek proses produksi, aspek estetika, dan ekonomi.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk karya seni, yaitu:

#### 1. Aspek Fungsi

Dasar penetapan fungsi produk merupakan suatu keputusan yang mutlak harus dibuat oleh perencana sejak awal. Seni kriya atau sering disebut kriya memiliki sifat praktis yang fungsional. Fungsi atau kegunaan dalam karya seni fungsional sangat penting diperhatikan. Karena fungsi merupakan wujud hubungan manusia dengan barang yang merupakan dasar penciptaan yang merupakan konsep disain. Produk atau system yang didisain dengan baik dan komprehensif, seharusnya menampilkan seluruh fungsinya secara baik, komunikatif dan komprehensif (Bram Palgunadi, 2008: 21). Secara singkat dapat dikatakan bahwa disain suatu produk secara keseluruhan seharusnya

mengkomunikasikan seluruh fungsi tersebut. Penciptaan busana pesta dengan menerapkan kembang setaman sebagai motif batik pada kain *shimmer* merupakan salah satu wujud dari pemenuhan kebutuhan manusia sebagai fungsi membalut atau menutup dan melindungi tubuh yang semakin berkembang sehingga menjadi gaya trend dari masa ke masa.

## 2. Aspek Bahan

Bahan yang hendak digunakan dalam merealisasikan produknya merupakan salah satu hal yang sangat bersifat penting. Sedemikian pentingnya peran bahan ini, bahkan sebagian besar tampilan akhir produk, bisa sangat dipengaruhi oleh bahan yang dipilih. Menurut Bram Palgunadi (2008: 265) bahwa, sifat bahan lazimnya bisa di klasifikasikan, sebagai berikut:

- a. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi kimiawi (*chemical character*). Misalnya: reaksi terhadap bahan lain.
- b. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi fisik dan mekanis (*physical & mechanical character*). Misalnya: ketahanan bahan, kekuatan bahan, berat jenis bahan, dan lain sebagainya.
- c. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi kemampuan bahan (*material ability*). Misalnya: bisa dilipat, bisa dipotong, bisa dibentuk, bisa dilelehkan, bisa diwarna, dan lain sebagainya.
- d. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi bentuk dan sifat permukaan luar bahan (*surface form & character*). Misalnya: berpermukaan halus, kasar, bertekstur tertentu, bergelombang, rata, berkilau, berbulu, dan seterusnya.

- e. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi asal bahan (*inner form & character*). Misalnya: berpori-pori, berserat, berminyak, dan seterusnya.
- f. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi jenis bahan (*material origination*), termasuk asal lingkungan dan geografinya. Misalnya: berasal dari limbah, berasal dari sisa, berasal dari suatu proses produksi tertentu, dan seterusnya.
- g. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi bentuk dan profil bahan (*material type*). Misalnya: kayu lunak, gelas, serat, rotan, besi, dan seterusnya.
- h. Berbagai sifat ditinjau dari segi bentuk dan profil bahan (*material form & profile*). Misalnya: berbentuk gelondongan, berbentuk pipih, kubus, kotak, segi panjang, kawat, anyaman, dan seterusnya.
- i. Berbagai sifat bahan ditinjau dari segi dampak yang dihasilkan (*effect*), Misalnya: menghasilkan limbah berbahaya, polusi, mudah mencair, mudah meleleh, mengkerut, dan seterusnya.

Sifat-sifat bahan tersebut, sangat penting untuk diketahui dan dikuasai, karena seringkali sangat berpengaruh kepada kemampuan dan perilaku bahan pada saat dilakukan diberbagai proses.

### 3. Aspek Ergonomi

Istilah ergonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “*ergon*” berarti kerja dan “*nomos*” berarti aturan atau hukum. Jadi, secara ringkas ergonomi adalah suatu aturan atau norma dalam sistem kerja (Tawaka, dkk, 2004: 5). Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan

optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakan (Bram Palgunadi, 2008: 71). Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran pembuatan karya seni yang telah memenuhi sesuai standar yang ditetapkan pada umumnya. Dari ukuran tentunya si pemakai mendapatkan kenyamanan, yang diartikan sebagai suatu perasaan si pemakai dalam menggunakan produk yang dibuat. Sedangkan yang di maksud dengan keamanan adalah karya seni batik yang dibuat tidak menyakiti atau membahayakan si pemakai.

#### 4. Aspek Proses Produksi

Proses merupakan salah satu langkah dalam mewujudkan ide atau gagasan dari sebuah hasil pemikiran. Istilah ‘*production*’ lazim digunakan untuk menyebut kegiatan membuat atau menghasilkan benda, barang, atau produk yang berlangsung (Bram Palgunadi, 2008: 270). Dalam pembuatan busana pesta dengan motif kembang setaman harus melalui proses dengan teknik batik tulis menggunakan canting manual dan proses pewarnaan yang berulang-ulang dan diakhiri dengan pelorongan. Oleh karena itu proses pembuatan busana pesta dengan motif kembang setaman tersebut dilakukan secara teliti, cermat, dan baik sesuai dengan proses batik tulis sesuai pada umumnya, bedanya penulis menggunakan kain yang berbeda yaitu menggunakan kain *shimmer*, setelah itu di lakukan proses penjahitan dan finishing. Semua proses tersebut sebelumnya tidak lepas dari proses mendisain motif dan mendisain pakaian yang akan dibuat.

## 5. Aspek Estetis/Estetika

Menurut Sumarjadi (1982: 8), estetis adalah sesuatu hal yang bersifat indah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia estetis (1988: 189) adalah indah, mengenai keindahan. Menurut A.A.M. Djelantik (2004: 7), ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Dalam kehidupan masa kini benda kriya yang mempunyai nilai pakai tentunya tidak lepas juga dari keseluruhan yaitu dari segi keindahan, salah satunya kriya batik ini harus memenuhi persyaratan tertentu agar dapat bertahan kehadirannya dalam masyarakat yang serba dinamis. Oleh karena itu tuntunan baru, antara lain mudah dipergunakan, tahan lama, mudah dirawat, penampilan wujud harus bagus, indah dipandang bentuk dan warnanya. Hal yang perlu diperhatikan dalam estetika yaitu, irama atau ritma, keseimbangan, kesatuan, keselarasan, komposisi, dan lambing. Makin banyak syarat ini dipenuhi semakin puas si pemakai, makin besar konsumennya, dan semakin luas pemasarannya. Disamping nilai pakai masih ada tuntutan lain yang ikut mewarnai wujud benda kriya, yaitu tuntunan akan keindahan. Dalam perkembangannya beberapa jenis benda kriya malahan lebih kuat memperlihatkan nilai-nilai estetis dari pada nilai praktis, sehingga peranan benda kriya berubah menjadi benda hias walaupun nilai pakainya tetap tidak hilang.

## 6. Aspek Ekonomi

Ekonomi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 287) adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang-barang serta

kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan), pemanfaatan uang, tenaga, dan waktu. Aspek ekonomi selalu menjadi pertimbangan dalam pembuatan suatu karya seni, karena dalam menciptakan suatu karya menginginkan hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, maka perlu adanya pertimbangan dalam hal alat dan bahan untuk proses pembuatan karya seni. Dalam pembuatan busana pesta dengan motif kembang setaman, pertimbangan dari sisi ekonomi lebih dipengaruhi dari penyediaan bahan, alat, dan tenaga kerja yang digunakan. Dalam aspek ekonomi terdapat harga jual yang tetunya harus ditentukan. Harga jual suatu produk, pada umumnya merupakan hasil perhitungan berbagai komponen biaya (misalnya, biaya produksi) ditambah dengan sejumlah presentase keuntungan tertentu (Bram Palgunadi, 2008: 326).

Menghitung harga jual menurut Bram Palgunadi (2008: 329), beberapa patokan harga jual suatu produk, sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Secara umum, harga jual suatu produk pada dasarnya bisa diturunkan, jika jumlah produksi dilakukan secara massal (*mass production*).
- b. Harga jual suatu produk, biasanya juga sangat ditentukan oleh besarnya jumlah komponen produk yang digunakan pada produk tersebut.
- c. Harga jual suatu produk juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya presentase jumlah komponen yang dibuat didalam negeri.
- d. Harga jual suatu produk, juga sangat ditentukan oleh kestabilan nilai mata uang yang digunakan, terhadap mata uang lainnya yang digunakan sebagai referensi atau patokan; serta tinggi rendahnya nilai tukar mata uang yang digunakan.

- e. Harga jual suatu produk, seringkali dapat ditentukan dari tingginya tingkat efisiensi pengelolaan dan proses produksinya.
- f. Harga jual suatu produk, seringkali juga sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat kesulitan dan risiko yang harus dipikul oleh industry pada pelaksanaan proses produksi.
- g. Harga jual suatu produk, juga bisa dipengaruhi oleh lancar tidaknya pelayanan arus barang dan permintaan (*demand and supply*).
- h. Harga jual suatu produk, bisa juga ditentukan berdasarkan panjang pendeknya rantai distribusi penjualan dan system pemasaran yang digunakan.

## **BAB III**

### **VISUALISASI KARYA**

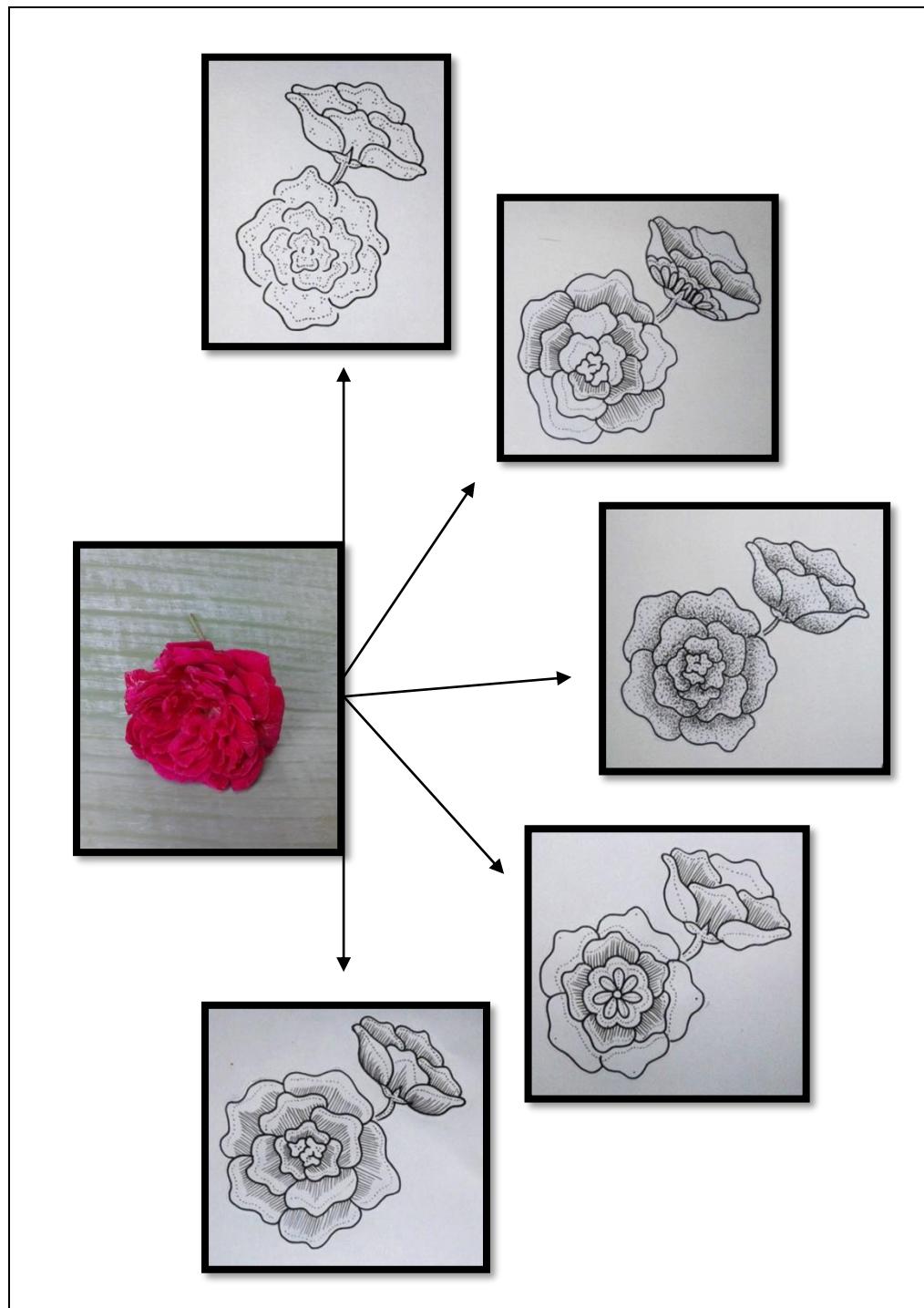
#### **A. Penciptaan Motif Kembang Setaman**

Pada penciptaan motif batik ini mengambil ide dari kembang. Arti kembang setaman adalah campuran atau kumpulan dari berbagai macam bunga. Bunga-bunga yang dimaksud menurut Kraton Yogyakarta adalah bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, melati, dan kanthil. Menurut ahli sesaji pada Kraton Yogyakarta, kembang setaman tersebut memiliki 5 macam bunga, dipilihnya 5 bunga tersebut karena sudah turun-temurun dari zaman dahulu. Pengambilan ide bermula dari ketertarikan penulis pada 5 macam bunga tersebut yang selalu dipersatukan sehingga memiliki keindahan. Kumpulan bunga tersebut juga memiliki bermacam-macam bentuk, diantaranya roncean bunga setaman, taburan bunga setaman, air bunga setaman, sesaji bunga setaman, dan lain sebagainya. Sedangkan keindahan yang lain terlihat pada perpaduan warna pada 5 macam bunga tersebut, diantaranya bunga mawar merah dan putih, melati yang memiliki warna putih, kenanga dengan warna putih kekuningan, dan kanthil yang memiliki warna kuning kehijauan. Mengambil ide tersebut penulis juga ingin mengenal lebih dalam tentang kembang setaman dan keindahan kembang setaman untuk diaplikasikan pada motif batik busana pesta.

## B. Perancangan Motif Kembang Setaman

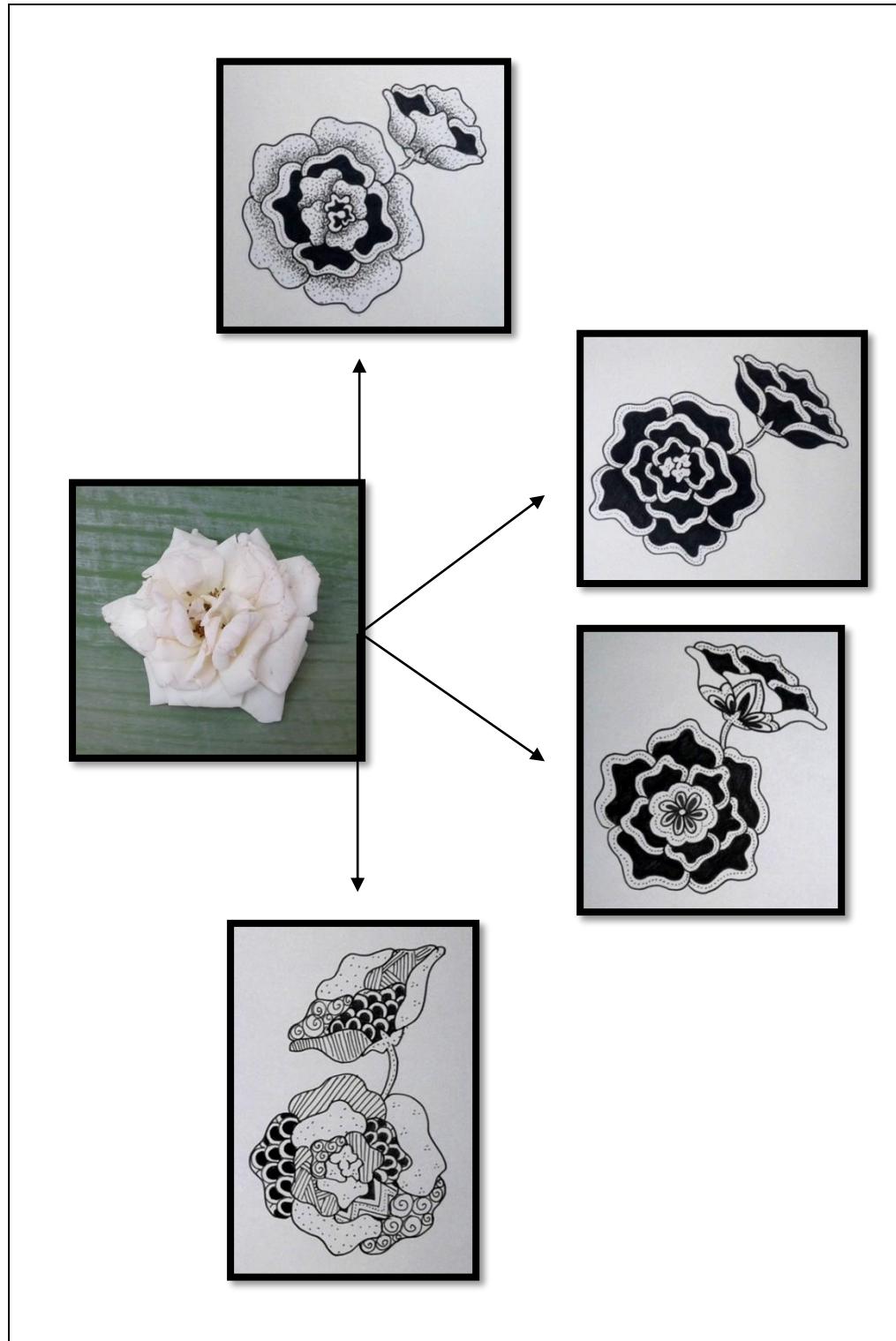
### 1. Pembuatan Motif Bunga Mawar Merah

Tabel 1: Pembuatan Motif Bunga Mawar Merah



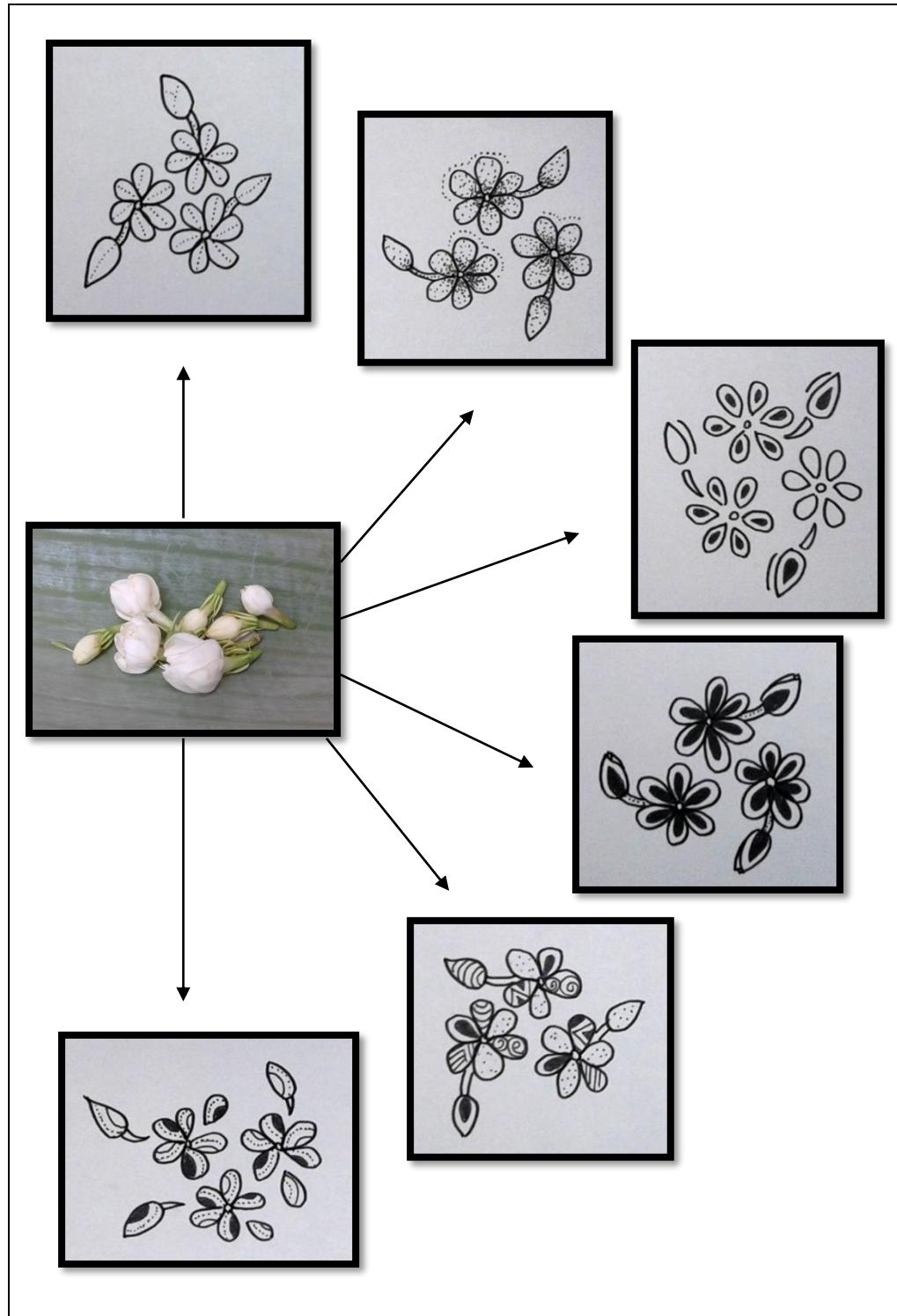
## 2. Pembuatan Motif Bunga Mawar Putih

Tabel 2: Pembuatan Motif Bunga Mawar Putih



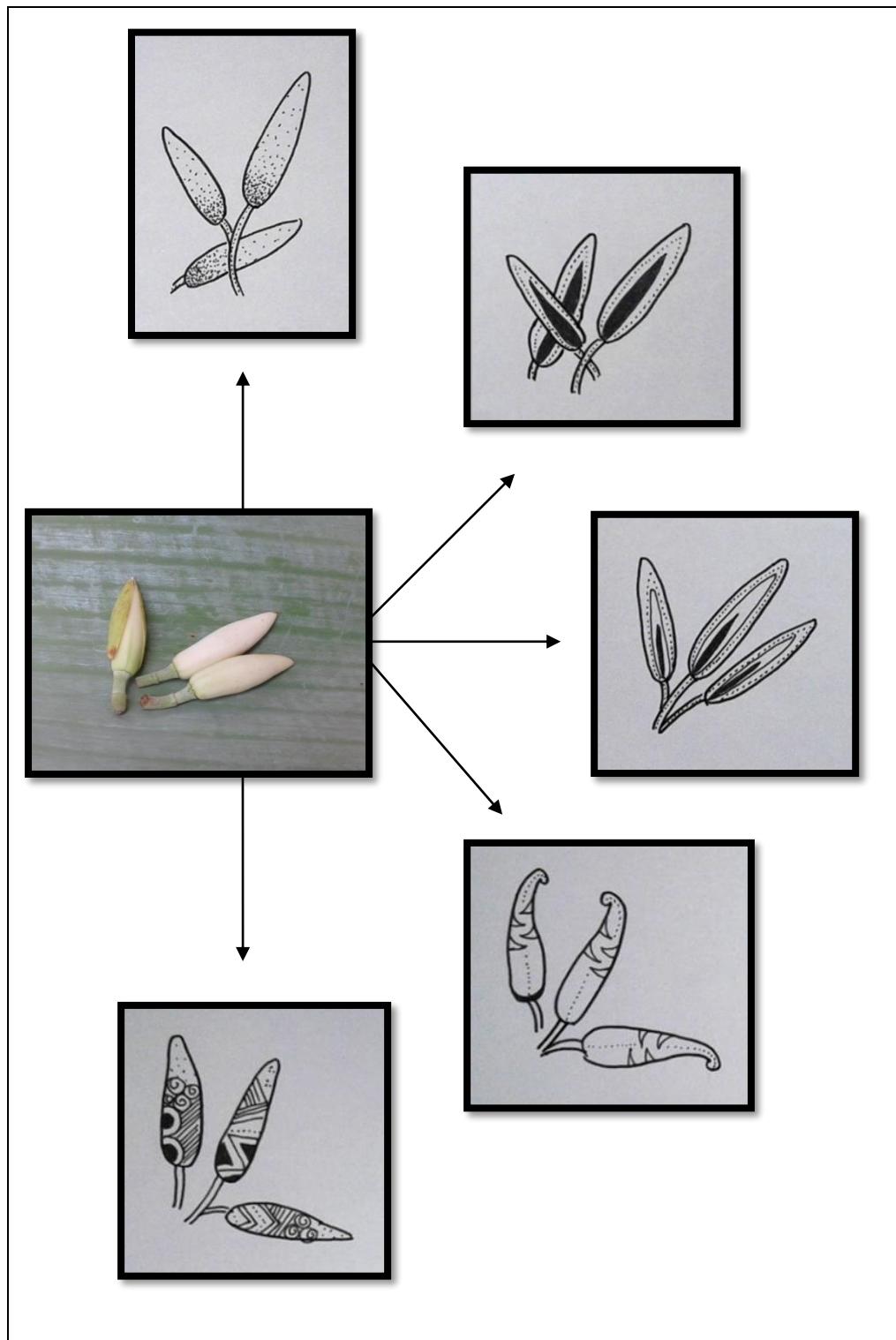
### 3. Pembuatan Motif Bunga Melati

Tabel 3: Pembuatan Motif Bunga Melati



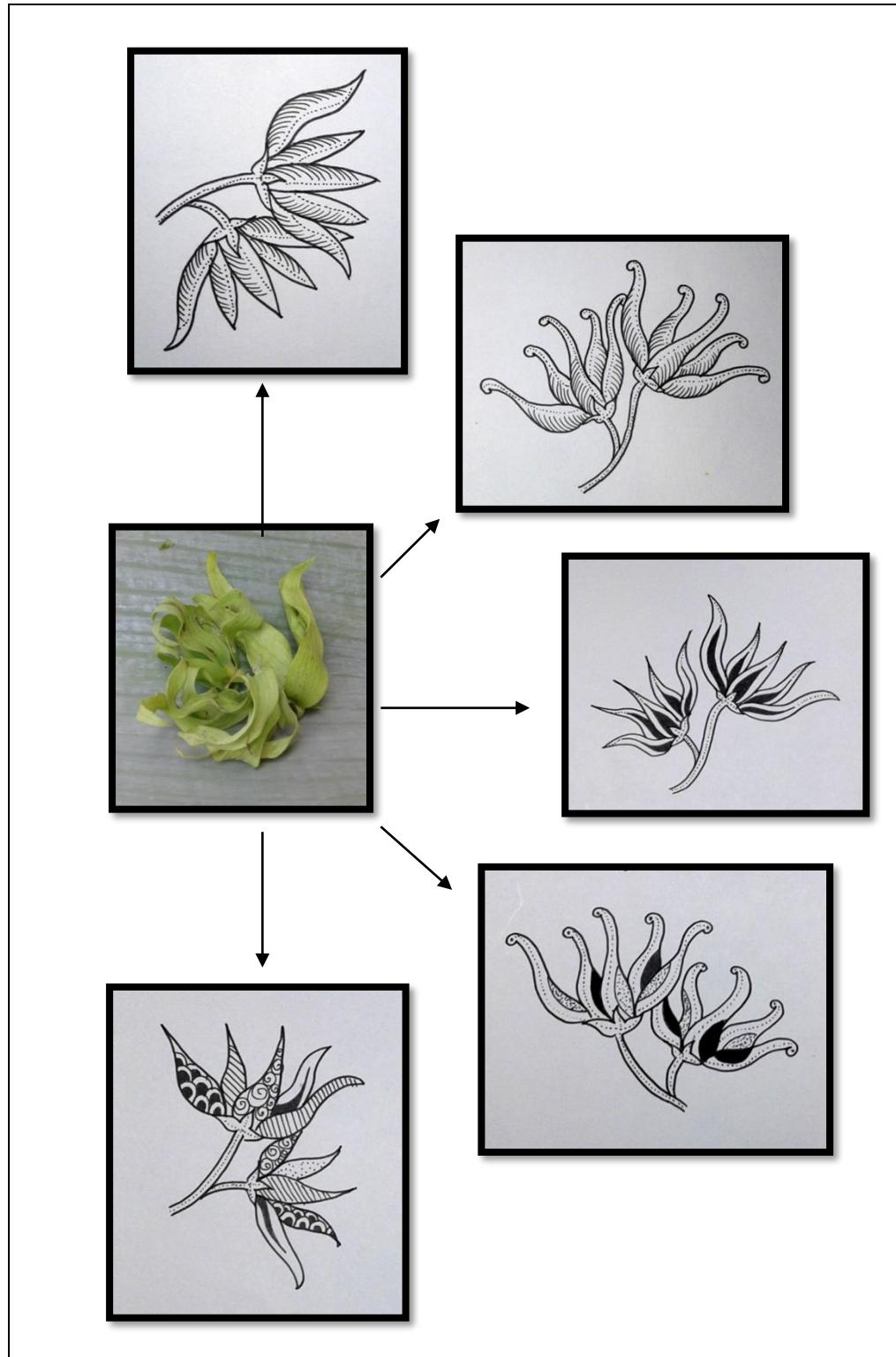
#### 4. Pembuatan Motif Bunga Kanthil

Tabel 4: Pembuatan Motif Bunga Kanthil



## 5. Pembuatan Motif Bunga Kenanga

Tabel 5: Pembuatan Motif Bunga Kenanga



## 6. Pembuatan Pola

### a) Pola Alternatif

Pembuatan karya terlebih dahulu membuat pola-pola. Pola alternatif yang dibuat harus sesuai dengan tema dan ide yang diusung ke dalam karya yang akan dibuat. Pola alternatif hadir dalam penggabungan bentuk berbagai motif atau rancangan-rancangan disain karya seni sebagai hasil eksplorasi atau pengkajian dengan memahami tema atau judul yang diangkat sebagai pijakan keseluruhanisasi karya seni. Pola alternatif inilah yang nantinya akan dipilih dan digunakan selanjutnya dalam proses penciptaan. Inilah beberapa hasil rancangan yang berhasil dikembangkan menjadi pola alternatif, antara lain:



**Gambar XII: Pola Alternatif Kembang Setaman 1**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XIII: Pola Alternatif Kembang Setaman 2**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XIV: Pola Alternatif Kembang Setaman 3**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XV: Pola Alternatif Kembang Setaman 4**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XVI: Pola Alternatif Kembang Setaman 5**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XVII: Pola Alternatif Kembang Setaman 6**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XVIII: Pola Alternatif Kembang Setaman 7**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar XIX: **Pola Alternatif Kembang Setaman 8**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar XX: **Pola Alternatif Kembang Setaman 9**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XXI: Pola Alternatif Kembang Setaman 10**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XXII: Pola Alternatif Kembang Setaman 11**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



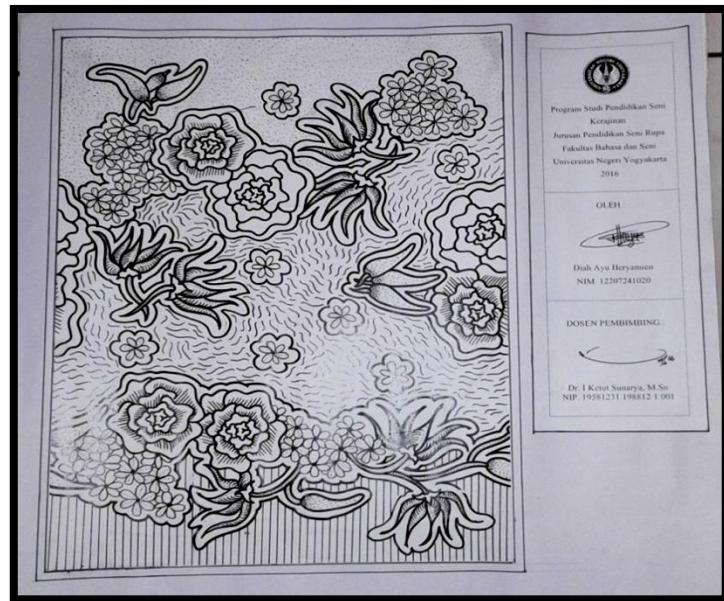
**Gambar XXIII: Pola Alternatif Kembang Setaman 12**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

b) Pola Terpilih

Pola terpilih merupakan hasil dari seleksi pola-pola alternatif yang sudah terdapat paraf untuk kemudian dipindahkan di atas kain batik yang akan dibuat. Pola terpilih tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar XXIV: Pola Terpilih Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien. 2016)



**Gambar XXV: Pola Terpilih Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien. 2016)



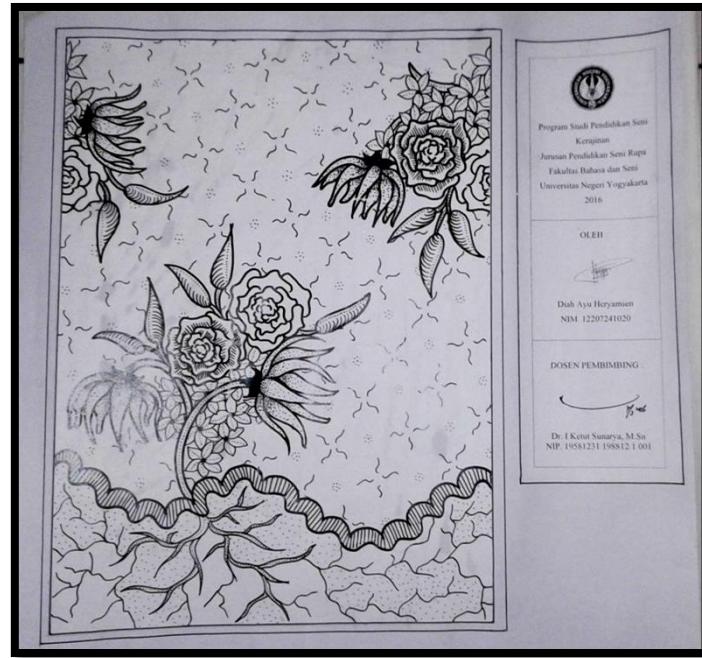
**Gambar XXVI: Pola Terpilih Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien. 2016)



**Gambar XXVI: Pola Terpilih Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien. 2016)



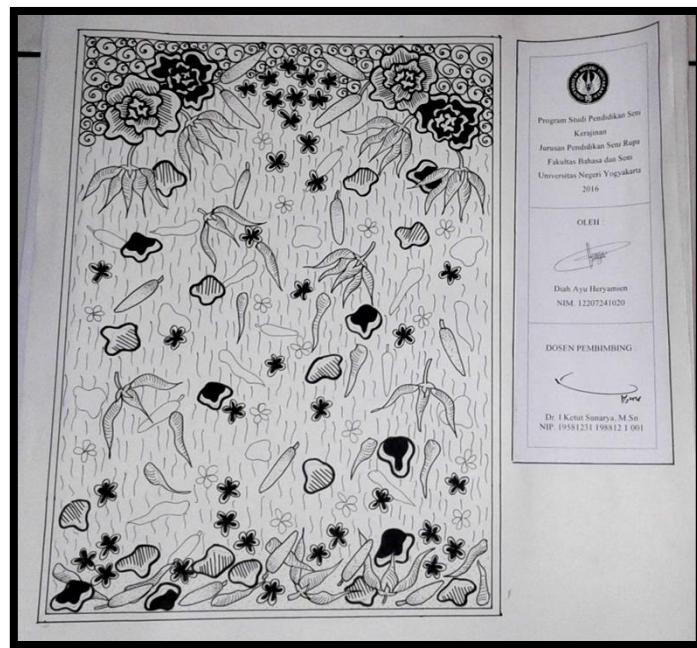
**Gambar XXVIII: Pola Terpilih Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien. 2016)



**Gambar XXIX: Pola Terpilih Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien. 2016)



**Gambar XXX: Pola Terpilih Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien. 2016)



**Gambar XXXI: Pola Terpilih Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien. 2016)

### C. Memola

Memola adalah memindahkan atau menjiplak gambar pola terpilih pada kain yang akan dibatik. Dalam memola ini yang perlu disiapkan adalah satu pola yang *difotocopy* menjadi 4 lembar agar cepat dalam memindahkan gambar tersebut, kain *shimmer* yang berukuran 2 m x 1,5 m, dan alat gambar yaitu pensil, penghapus, dan penggaris. Langkah-langkah untuk melakukan pemolaan adalah gambar pola yang sudah *difotocopy* menjadi 4 lembar tersebut disatukan sejajar menggunakan lem kertas, pola tersebut diletakkan di bawah kain *shimmer* yang sudah dibentangkan, dan meniru gambar pola yang sudah ada di atas kain *shimmer* dengan menggunakan pensil. Sebelum dipola, kain sebaiknya dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran pada kain.



Gambar XXXII: **Memola**  
(Dokumentasi: Diah Ayu Heryamien. 2016)

#### **D. Mencanting (*nglowongi, isen-isen, dan nembok*)**

Pada proses membatik terdapat beberapa tahap, yaitu *nglowongi*, *isen-isen*, dan *nembok*. Pada proses ini diperlukan beberapa alat dan bahan, yaitu kompor listrik atau kompor minyak untuk memanaskan malam, wajan kecil tempat untuk mencairkan malam, canting klowong untuk proses *nglowongi*, canting sawut untuk proses memberikan *isen-isen* sawut, canting tembok untuk menorehkan malam pada bagian yang lebar atau luas, canting cecek untuk proses *isen-isen* berupa titik-titik, malam untuk penghalang warna, koran untuk melindungi paha dan kaki dari tetesan malam, dan *dingklik* digunakan untuk duduk.

Tahap pertama pada mencanting adalah *nglowongi*. *Nglowongi* dilakukan dengan cara menorehkan malam batik diatas permukaan kain shimmer pada garis inti motif dengan menggunakan canting *klowong*. Tahap kedua, *Isen-isen* yaitu pemberian isian pada motif yang telah di *klowong*, *isen-isen* motif ini berupa cecek-cecek, sawut, dan lain sebagainya dengan menggunakan canting cecek dan canting sawut. Sedangkan *nemboki* adalah memberikan blok-blokan malam diatas kain pada bidang motif yang luas dengan menggunakan canting tembok.



**Gambar XXXIII: Mencanting**  
(Dokumentasi: Diah Ayu Heryamien. 2016)



**Gambar XXXIV: Mencanting**  
(Dokumentasi: Diah Ayu Heryamien. 2016)

#### **E. Pewarnaan**

Pewarnaan adalah proses pemberikan warna pada kain yang sudah melewati proses mencanting. Bagian yang tertutup malam nantinya akan tetap berwarna putih dan yang tidak tertutupi malam akan meresap warna. Adapun teknik

pewarnaan yang dilakukan untuk pembuatan kain batik busana pesta ini dengan cara mencolet dan mencelup menggunakan warna rapid, naphtol, dan indogosol. Tahapan pewarnaan menggunakan colet rapid adalah melarutkan campuran rapid merah dan TRO atau deterjen dengan menggunakan air panas pada gelas, larutan tersebut dapat dicolek diatas kain setelah suhu larutan normal. Semua kain batik dengan motif kembang setaman ini menggunakan colet rapid merah, khususnya pada bidang motif mawar merah.



**Gambar XXXV: Pewarnaan colet menggunakan rapid merah**  
(Dokumentasi: Diah Ayu Heryamien. 2016)

Pada tahapan pewarnaan indigosol, menggunakan larutan campuran indigosol dan nitrit ukuran 1 : 2 dengan air hangat yang ditambahkan air biasa 2 gayung, dan larutkan 2 sendok HCL pada 1 ember air untuk proses pencelupan akhir dalam memunculkan warna. Sebelum kain dimasukkan ke dalam pewarna, kain direndam terlebih dahulu didalam campuran air dan TRO atau deterjen, lalu kain dapat dicelupkan ke dalam larutan indigosol dengan rata dan langsung dijemur dibawah paparan sinar matahari 1-2 menit untuk memunculkan warna, pencelupan dan penjemuran tersebut dilakukan 3 kali untuk memantapkan resapan warna pada kain. Kain yang sudah dicelup dan dijemur dengan pewarna indigosol

dimasukan ke dalam larutan HCL tersebut sampai warna indigosol muncul. Terakhir kain dimasukan ke dalam 1 ember air bersih untuk menghilangkan zat HCL tersebut.



**Gambar XXXVI: Pewarnaan celup menggunakan indigosol**  
(Dokumentasi: Diah Ayu Heryamien. 2016)

Tahapan selanjutnya menggunakan pewarnaan napthol, dengan cara melarutkan campuran naphtol, kostik, dan TRO menjadi satu menggunakan air panas dan ember lain diberi garam naphtol menggunakan air biasa. Masing-masing ember diberi 2 gayung air. Sebelum kain dicelup ke dalam pewarna, kain di masukan ke dalam air campuran TRO terlebih dahulu, setelahnya kain siap untuk dicelup pewarna larutan air panas selanjutnya larutan air biasa, dan setelah itu di celup air bersih. Pencelupan ini dilakukan 3 kali untuk memantapkan warna agar merata.



**Gambar XXXVII: Pewarnaan celup menggunakan naphtol**  
(Dokumentasi: Diah Ayu Heryamien. 2016)

Rata-rata pada hasil karya batik kembang setaman ini menggunakan pewarnaan indigosol dan naphtol, diantaranya karya peratama yang berjudul Busana Pesta Batik *Banyu Kembang* Setaman menggunakan colet indigosol kuning IGK, indigosol hijau IB, selanjutnya celupan indigosol biru O4B, dan naphtol biru BB. Karya kedua yang berjudul Busana Pesta Batik Taburan I menggunakan colet indigosol hijau IB, dan selanjutnya celupan indigosol kuning IGK, naphtol biru B, dan indigosol irrd. Karya ketiga yang berjudul Busana Pesta Batik Taburan II menggunakan celup indigosol hijau IB, naphtol kuning GC, dan indigosol *orange*. Karya keempat dengan judul Busana Pesta Batik Roncean I menggunakan colet indigosol hijau IB, selanjutnya celup naphtol kuning GC dan indigosol ungu. Selanjutnya karya ke lima yang berjudul Busana Pesta Batik Roncean II menggunakan colet indigosol hijau IB, lalu celup naphtol kuning GC dan indigosol pink. Karya ke enam yang berjudul Busana Pesta Batik *Oyot* menggunakan colet indigosol hijau IB, selanjutnya celup indigosol irrd, indigosol pink, dan naphtol soga 91. Karya ke tujuh yang berjudul Busana Pesta Batik

*Sesajen* Kembang Setaman menggunakan colet indigosol hijau IB dan indigosol kuning GC, lalu celup indigosol irrd, naphtol biru B, dan hitab B. Terakhir karya ke delapan dengan judul Busana Pesta Batik Pecahan menggunakan celup indigosol hijau IB, indigosol irrd, dan indigosol biru O4B.

#### **F. Melorod**

*Melorod* adalah proses menghilangkan seluruh malam (lilin) pada kain dengan cara memasukan kain yang sudah melalui proses tutup celup ke dalam air mendidih, dalam pelorodan karya ini menggunakan campuran soda abu dan larutan tepung kanji supaya mudah dan cepat dalam proses pelepasan malam yang menempel pada kain. Setelah malam terlepas semua dari kain, kemudian dicelupka dan dicuci pada 1 ember air bersih sampai malam yang menempel pada kain tidak tersisa. Selanjutnya dijemur pada tempat yang tidak terpapar sinar matahari langsung.



**Gambar XXXVIII: Melorod**  
(Dokumentasi: Diah Ayu Heryamien. 2016)

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN KARYA**

Pada penciptaan karya batik yang diterapkan pada busana pesta ini memiliki ukuran kain masing masing 2 m dengan lebar 1,5 m. Bahan kain yang digunakan adalah kain *shimmer*, karena busana pesta diutamakan berbahan kain yang elegan, eksklusif, dan mewah. Sedangkan kain *shimmer* ini memiliki sisi yang mengkilat, berbahan lembut halus, dan jatuh seperti kain sutera. Penulis memilih kain *shimmer* daripada kain sutera untuk busana pesta, karena kain *shimmer* sendiri memiliki harga yang lebih murah daripada kain sutera. Padahalnya jika dilihat dari keseluruhan terlihat hampir sama.

Bahan yang digunakan untuk membuat karya tersebut adalah kain *shimmer* dan malam. Bahan pewarna yang digunakan adalah naphtol, indigosol, dan rapid merah. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan busana pesta menggunakan batik bermotif kembang setaman ini adalah dengan teknik batik tulis tutup celup dan colet. Dimana proses pembatikan dilakukan menggunakan canting yang ditorehkan diatas kain *shimmer* secara manual atau menggunakan tangan. Proses pewarnaan pada semua bahan menggunakan teknik colet dan celup. Hal yang membedakan dalam karya ini dengan batik pada umumnya adalah dari segi motif dan kain yang digunakan. Motif baru yang diterapkan pada kain secara orisinil dan terbatas diseluruh dunia.

Berikut ini akan dibahas satu persatu karya busana pesta batik dengan motif kembang setaman dimulai dari aspek fungsi, aspek bahan, aspek ergonomi, aspek estetis, aspek ekonomi, dan aspek proses produksi, diantaranya:

### 1. Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman*



Gambar XXXIX: Penggunaan Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman*  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar XL: Penggunaan Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman*  
tampak belakang  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman*

Ukuran : 2 m x 1,5 m

Media : Kain *Shimmer*

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 1 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman*

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik *banyu kembang setaman* ini adalah sebagai busana pria yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik motif *banyu kembang setaman* ini dibuat dengan model kemeja pria lengan panjang dengan kombinasi kain polos katun warna biru tua. Batik motif *banyu kembang setaman* ini berbahan kain *shimmer* yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain *shimmer* memiliki tekstur yang halus seperti kain sutera. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri si pemakai. Busana pesta motif *banyu kembang setaman* ini pun berfungsi sebagai pengenalan mengenai motif yang ada di kemeja tersebut. *Banyu kembang setaman*, *banyu* dalam bahasa Jawa yang berarti air dan *kembang setaman* adalah bunga rampai, yaitu kumpulan 5 macam bunga. Makna dari motif tersebut adalah agar senantiasa mencarai keharuman nama diri dan keluarga, lebih jauh lagi dapat mengharumkan nama nusa, bangsa, dan agama sehingga akan disegani, dihargai, dikasihi, dan diberi pertolongan kepada sesama.

## 2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik kembang setaman ini adalah kain *shimmer* sebagai media batik dan kombinasi kain katun polos. Bahan pewarna yang digunakan adalah indigosol, rapid, dan naphtol. Kain *shimmer* memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada proses pelorongan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses batik dengan baik. Kain *shimmer* ini memiliki sifat permukaan yang halus, lembut, berkilau, dan termasuk dalam jenis kain katun. Kain *shimmer* ini memiliki dua sisi, sisi bagian depan dengan tekstur halus dan mengkilat, sedangkan bagian belakang dengan tekstur halus namun tidak mengkilat seperti katun. Busana pesta batik kembang setaman ini dilengkapi dengan bahan kain *furing* untuk memberikan kenyamanan bagi si pemakai pada saat cuaca panas yang berfungsi menyerap keringat.

## 3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Karya busana pesta batik *banyu* kembang ini memiliki ukuran L (*Large*) yang cukup digunakan untuk pria dewasa pada umumnya. Sedangkan kain *shimmer* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur lembut seperti sutera. Dengan bahan yang bertekstur lembut ini tentunya memberikan keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan. Kemeja pria ini dilengkapi dengan kain *furing* sebagai lapisan dalam yang

bertujuan untuk menyerap keringat sehingga memberikan kenyamanan bagi pemakai.

#### 4) Aspek Proses Produksi

Dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pembuatan karya ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, seperti pembuatan pola, memola atau menjiplak, mencanting, isen-isen, mewarna, *mbironi*, dan melorot. Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup dan colet. Warna pertama yang dilakukan adalah mencolet dengan menggunakan rapid merah, indigosol kuning dan indigosol hijau, setelah itu ditutup menggunakan malam. Kain sebelum dimasukkan ke dalam bak pewarna, selalu terlebih dahulu dicelupkan ke dalam larutan TRO yang bertujuan untuk membuka pori-pori kain supaya dapat menyerap warna dengan sempurna, lalu warna dicelup menggunakan indigosol biru O4B, selanjutnya di tutup kembali menggunakan malam pada bagian yang di inginkan. Tahap selanjutnya celup menggunakan warna naphtol biru BB dan proses terakhir dilorod. Setelah proses pewarnaan selesai, kain terlebih dahulu dihaluskan dengan menggunakan setrika, kemudia kain dilanjutkan dengan proses penjahitan dengan bentuk badan pria pada umumnya yang berukuran L (*large*) yang diberikan kain kombinasi pada lengan, kerah, dan bagian bawah depan kemeja.

#### 5) Aspek estetika

Karya pertama ini dibuat dengan susunan motif yang seimbang dan berirama, dimana bagian bidang motif kanan dan bidang motif kiri sama

dan berirama, sehingga indah jika pandang. Keindahan karya pertama ini terletak pada motif yang disusun berirama dengan isen-isen sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet merah, kuning, dan celupan warna biru indigosol, dan biru napthol. Warna merah mencirikan mawar merah, warna putih dengan pinggiran kuning mencirikan mawar putih dan melati, warna gradasi kuning dan hijau mencirikan bunga kenanga dan kanthil. Warna biru pada *background* busana sesuai dengan judul batik yang diambil yaitu air kembang setaman, air yang dilambangkan dengan warna biru. Biru yang memiliki makna setia dan kebenaran. Kemeja pria ini terdapat kombinasi pada lengan, kerah dan depan bawah yang bertujuan untuk variasi dari kemeja tersebut agar tidak terlihat monoton dengan warna yang sesuai dengan warna kain batiknya yaitu biru. Kombinasi kain polos biru tua pada kerah kemeja memberikan kesan tegas bagi si pemakai. Kemeja batik pria dengan dengan bahan yang mengkilat, dengan kombinasi kain polos, dan *berfuring* ini memberikan kesan mewah, tegas, dan elegan yang cocok untuk kemeja pria yang digunakan untuk menghadiri suatu pesta.

#### 6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif *banyu kembang* ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain dan kebutuhan warna, kain yang memiliki lebar 1,5 m maka dalam pembuatan kain batik ini hanya perlu membutuhkan panjang 2 m, dengan ukuran tersebut sudah memenuhi standart ukuran busana pria,

dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain batik biasanya. Dengan biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta batik banyak kembang setaman tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran kemeja batik tulis dengan kombinasi ini.

## 2. Busana Pesta Motif Batik Taburan I



**Gambar XLI: Penggunaan Busana Pesta Batik Taburan I**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XLII: Penggunaan Busana Pesta Batik Taburan I**  
 (Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Busana Pesta Batik Taburan I

Ukuran : 2 m x 1,5 m

Media : Kain *Shimmer*

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Busana Pesta Batik Taburan I

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik motif taburan I adalah sebagai busana wanita untuk melindungi tubuh dan memperindah penampilan. Batik motif taburan ini dibuat dengan model gaun perempuan dengan kombinasi kain polos organdi warna hitam pada bagian bawah gaun. Untuk menambah keanggunan busana maka, blazer sangat cocok untuk perpaduan dari busana pesta tersebut dengan motif yang sama. Model gaun

memberikan kesan elegan dan anggun yang sesuai untuk acara pesta. Batik motif taburan kembang setaman ini berbahan kain *shimmer* yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain *shimmer* memiliki tekstur yang halus, berkilau, dan licin. Busana pesta motif taburan I ini pun berfungsi sebagai pengenalan terhadap motif yang ada. taburan I, taburan yang berarti menabur kembang setaman. Selain mempunyai makna memberikan keharuman juga bermakna memberikan keselamatan dan kesejahteraan

## 2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik taburan I ini adalah kain *shimmer* sebagai media batik, kombinasi kain organdi, pewarna indigosol, rapid, dan naphtol. Kain *shimmer* juga memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna, dapat bertahan dengan suhu panas pada proses pelorongan, tahan dengan bahan kimia pada pewarna, sehingga kain ini dapat melalui proses membatik dengan baik. Kain *shimmer* ini memiliki sifat permukaan yang halus, lembut, dan mengkilat. Kain *shimmer* ini memiliki dua sisi, sisi bagian depan dengan tekstur halus dan mengkilat, sedangkan bagian belakang dengan tekstur halus namun tidak mengkilat seperti katun. Kombinasi kain organdi dengan sifat bahan yang terlihat transparan dan mengkilat yang sangat cocok untuk dikombinasikan pada kain *shimmer*. Busana Pesta Batik Taburan I ini dilengkapi dengan lapisan dalam bahan kain *furing* untuk memberikan kenyamanan bagi si pemakai pada saat cuaca dingin maupun panas.

### 3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Karya Busana Pesta Batik taburan I ini memiliki ukuran M (*medium*) - L (*large*) yang cukup digunakan untuk wanita remaja dan dewasa pada umumnya. Dilihat dari hasil jadi dari gaun untuk perempuan ini sesuai dengan bentuk badan ideal. Sedangkan kain *shimmer* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur lembut seperti sutera. Gaun batik tulis ini dilapisi dengan *furing* untuk memberikan kenyamanan bagi pemakai. Dengan bahan *shimmer* yang bertekstur lembut ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai

### 4) Aspek Proses Produksi

Dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pembuatan karya ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, seperti pembuatan pola, memola atau menjiplak, mencanting, isen-isen, mewarna, mbironi, dan melorot. Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup dan colet. Dimana warna pertama yang dilakukan adalah mencolet dengan menggunakan rapid merah dan indigosol hijau, setelah itu ditutup menggunakan malam lalu warna selanjutnya dicelup menggunakan indigosol kuning IGK, selanjutnya ditutup kembali dan dicelup menggunakan warna naphtol biru B dan dilorot tahap pertama, setelah itu ditutup kembali menggunakan malam, dan dicelup kembali menggunakan indigosol irrd atau krem, proses terakhir

dalam pembuatan batik ini yaitu lorodan yang ke dua. Setelah proses pembatikan, kain dilanjutkan dengan proses penjahitan dengan bentuk badan wanita yang berukuran M (*medium*) - L (*large*) dengan diberikan kain kombinasi pada bawah gaun.

#### 5) Aspek estetika

Karya kedua ini dibuat dengan susunan motif antara bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang sejajar lalu dibagian atas dan bawah terlihat bunga itu seperti menyebar dengan berirama sehingga terlihat seperti bunga yang tadinya menumpuk lalu menabur. Garis-garis lurus tersebut memberikan kesan gerak pada motif kembang setaman tersebut. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet merah, colet hijau, indigosol kuning, naphtol biru, dan indigosol irrd. Warna merah mencirikan mawar merah, warna putih dengan pinggiran kuning mencirikan mawar putih dan melati, warna gradasi kuning dan hijau mencirikan bunga kenanga dan kanthil. Hasil akhir kain batik tersebut dilihat dari keseluruhan menghasilkan kombinasi antara warna kuning dan biru tua. Warna kuning yang memiliki arti mulia, kagungan, dan ketinggian martabat, sedangkan warna biru dengan arti setia dan kebenaran. Pemakai batik ini diharapkan dapat memberikan kesetiaan dan kebenaran untuk menjunjung tinggi martabat bangsa dan Negara dalam dunia batik. Busana pesta ini terdapat kombinasi pada bawah gaun yang bertujuan untuk variasi dari gaun tersebut agar terlihat elegan dengan warna yang sesuai dengan kain

batiknya yaitu hitam. Paduan blazer pada gaun untuk memberikan kesan formal pada busana pesta. Gaun wanita berbahan yang mengkilat dengan kombinasi kain hitam polos organdi, dan *berfuring* ini memberikan kesan mewah dan elegan yang cocok untuk menghadiri suatu pesta.

#### 6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif batik taburan I ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain dan kebutuhan warna, kain yang memiliki lebar 1,5 cm maka dalam pembuatan kain batik ini hanya perlu membutuhkan 2 m sudah memenuhi pembuatan gaun dan blazer pada busana pesta dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain bahan sandang batik biasanya. Dengan biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta batik taburan I tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran busana pesta wanita batik tulis dengan kombinasi ini.

### 3. Busana Pesta Batik Taburan II



**Gambar XLIII: Penggunaan Busana Pesta Batik Taburan II**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XLIV: Bahan Busana Pesta Batik Taburan II**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Busana Pesta Batik Taburan II

Ukuran : 2 m x 1,5 m

Media : Kain *Shimmer*

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Busana Pesta Taburan II

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik motif taburan II adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca dingin dan panas. Dilihat dari pemilihan bahan atau kain, motif, dan warna tersebut pasti sudah dapat mengetahui bahwa busana pesta batik taburan II ini digunakan untuk acara formal seperti acara pesta. Batik motif taburan kembang setaman ini berbahan kain *shimmer* yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain *shimmer* memiliki tekstur yang halus seperti kain sutera. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif taburan II ini pun berfungsi sebagai informasi mengenai motif yang ada di gaun tersebut. taburan II, taburan yang berarti menabur kembang setaman. Makna dari motif tersebut adalah memberikan keharuman bagi sekitar, memberikan keselamatan dan sejahtera.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik taburan II ini adalah kain *shimmer*, malam, pewarna indigosol, rapid, dan naphtol. Kain

*shimmer* memiliki sifat bahan yang dapat bertahan dengan suhu panas pada proses pelorongan, dapat menyerap warna, sehingga kain ini dapat melalui proses membatik dengan baik. Kain *shimmer* ini memiliki sifat permukaan yang halus, lembut, dan berkilau. Tekstur kain *shimmer* ini memiliki dua sisi, sisi bagian depan dengan tekstur halus dan mengkilat, sedangkan bagian belakang dengan tekstur halus namun tidak mengkilat sama seperti katun. Sehingga kain batik dengan bahan *shimmer* ini dapat digunakan secara bolak-balik, misal pada acara pesta malam hari dapat menggunakan bagian yang mengkilat sedangkan pada siang hari dapat digunakan pada bagian yang tidak mengkilat.

### 3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart pada umumnya yaitu ukuran kain 1,5 m x 2 m yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain *shimmer* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur lembut seperti sutera. Dengan bahan *shimmer* yang bertekstur lembut ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan. Batik taburan kembang setaman memiliki motif sedang sehingga sangat cocok digunakan pada semua ukuran badan, untuk berbadan kurus dapat

memberikan kesan berisi, dan untuk berbadan gemuk dapat memberikan kesan ramping.

#### 4) Aspek Proses Produksi

Dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pembuatan karya ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, seperti pembuatan pola, memola atau menjiplak, mencanting, isen-isen, mewarna, mbironi, dan melorot. Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup dan colet. Dimana warna pertama yang dilakukan adalah mencolet dengan menggunakan rapid merah, setelah itu ditutup menggunakan malam. Kain sebelum dimasukkan ke dalam bak pewarna, selalu terlebih dahulu dicelupkan ke dalam larutan TRO yang bertujuan untuk membuka pori-pori kain supaya dapat menyerap warna dengan sempurna. Warna selanjutnya dicelup menggunakan indigosol kuning IGK, selanjutnya di tutup kembali menggunakan malam pada bagian kuning yang diambil lalu dicelup menggunakan warna indigosol hijau dan dilorot tahap pertama, setelah itu ditutup kembali menggunakan malam, dan dicelup kembali menggunakan indigosol *orange*, proses terakhir lorodan ke dua. Proses selanjutnya setelah proses batik yaitu menghaluskan kain dengan menggunakan setrika.

#### 5) Aspek estetika

Karya ketiga ini dibuat dengan susunan motif antara bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang bergerombol menjadi suatu lingkaran lalu disekeliling terlihat bunga itu seperti

menyebar dengan berirama sehingga terlihat seperti bunga yang tadinya menumpuk lalu menabur. Garis-garis tersebut memberikan kesan gerak pada motif kembang setaman tersebut. Kumpulan motif tersebut berbentuk lingkaran yang berulang-ulang sehingga memberikan irama. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet merah, celup imdigosol hijau, celup indigosol kuning, dan indigosol *orange*. Warna merah mencirikan mawar merah, warna putih dengan pinggiran kuning mencirikan mawar putih dan melati, warna gradasi kuning dan hijau mencirikan bunga kenanga dan kanthil. Hasil akhir kain batik tersebut dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna hijau. Warna hijau yang melambangkan harapan, muda, dan tumbuh. Sehingga makna warna kain batik tersebut diharapkan si pemakai dapat selalu berjiwa muda dan selalu tumbuh berkembang dalam segala hal kehidupan yang sesuai dengan harapan bangsa dan Negara.

#### 6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif taburan kembang setaman ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain dan kebutuhan warna, kain yang memiliki lebar 1,5 m maka dalam pembuatan kain batik ini hanya perlu membutuhkan panjang 2 m sudah memenuhi standart ukuran anak kecil hingga dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain bahan sandang batik biasanya. Dengan biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan dari segi bahan

dan motif yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual Busana Pesta Batik Taburan II tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

#### **4. Busana Pesta Batik Roncean I**



**Gambar XLV: Penggunaan Busana Pesta Batik Roncean I**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XLVI: Bahan Busana Pesta Batik Roncean I**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Busana Pesta Batik Roncean I

Ukuran : 2 m x 1,5 m

Media : Kain *Shimmer*

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Busana Pesta Roncean I

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik motif roncean I ini adalah sebagai busana yang bertujuan untuk melindungi tubuh sekaligus memberikan keindahan. Batik motif roncean kembang setaman I ini berbahan kain

*shimmer* yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain *shimmer* memiliki tekstur yang halus seperti kain sutera. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif roncean kembang setaman ini pun berfungsi sebagai penyampaian mengenai motif yang ada. Busana pesta batik roncean I adalah susunan kembang setaman dengan yang berbentuk roncean. Makna dari motif tersebut adalah memberikan keharuman bagi sekitar, memberikan keselamatan dan kesejahteraan.

## 2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik kembang setaman ini adalah kain *shimmer* dan malam. Bahan pewarna yang digunakan adalah indigosol, rapid, dan naphtol. Kain *shimmer* memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan bahan kimia dari pewarna dan juga bertahan suhu panas pada proses pelorongan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses membatik dengan baik. Kain *shimmer* ini memiliki sifat permukaan yang halus, lembut, dan berkilau. Kain *shimmer* ini memiliki dua sisi, sisi bagian depan dengan tekstur halus dan mengkilat, sedangkan bagian belakang dengan tekstur halus namun tidak mengkilat seperti katun. Sehingga kain batik dengan bahan *shimmer* ini dapat digunakan secara bolak-balik, misal pada acara pesta malam hari dapat menggunakan bagian yang mengkilat sedangkan pada siang hari dapat digunakan pada bagian yang tidak mengkilat.

### 3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar pada umumnya yaitu ukuran kain 1,5 m x 2 m yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain *shimmer* ini sebagai bahan dasar batik yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur lembut seperti sutera. Dengan bahan *shimmer* yang bertekstur lembut ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan dan tidak menyakiti si pemakai. Batik roncean I ini memiliki motif dan warna yang lembut, sehingga motif ini pantas bila dikenakan oleh pria dan wanita berbadan gemuk, karena dapat memberikan kesan ramping bagi si pemakai.

### 4) Aspek Proses Produksi

Proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pembuatan karya ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, seperti pembuatan pola, memola atau menjiplak, mencanting, isen-isen, mewarna, mbironi, dan melorot. Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup dan colet. Dimana warna pertama yang dilakukan adalah mencolet dengan menggunakan rapid merah dan colet indigosol hijau. Selanjutnya warna pada motif ditutup menggunakan

malam. Kain sebelum dimasukkan ke dalam bak pewarna, selalu terlebih dahulu dicelupkan ke dalam larutan TRO yang bertujuan untuk membuka pori-pori kain supaya dapat menyerap warna dengan sempurna, lalu selanjutnya dicelup menggunakan warna indigosol kuning IGK dan dilorod tahap pertama, setelah itu ditutup kembali menggunakan malam, dan dicelup kembali menggunakan indigosol pink, proses terakhir lorodan ke dua. Setelah selesai melalui proses batik, kain selanjutnya dihaluskan menggunakan setrika supaya terlihat rapi.

#### 5) Aspek estetika

Karya keempat ini dibuat dengan susunan seperti roncean motif antara bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati. Motif roncean kembang setaman itu berbentuk jajar genjang yang berirama dan teratur. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah dan indigosol hijau, celup naphtol kuning, celup indigosol *violet*. Warna merah mencirikan mawar merah, warna putih dengan pinggiran kuning mencirikan mawar putih dan melati, warna gradasi kuning dan hijau mencirikan bunga kenanga dan kanthil. Hasil akhir kain batik tersebut dilihat dari keseluruhan menghasilkan perpaduan kuning dan ungu. Makna warna kuning adalah mulia, keagungan dan tinggi martabat, sedangkan dalam hal positif warna ungu adalah kebesaran dan keromantisan. Sehingga dapat disimpulkan warna kain batik roncean I memiliki makna keanggunan dan keromantisan.

## 6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif batik roncean I ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain dan kebutuhan warna, kain yang memiliki lebar 1,5 m maka dalam pembuatan kain batik ini hanya perlu membutuhkan panjang 2 m sudah memenuhi standart ukuran anak kecil hingga dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain bahan sandang batik biasanya. Dengan biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan dari segi bahan dan motif yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta batik roncean I tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 4 kali pewarnaan dan 2 kali celupan ini.

### 5. Busana Pesta Batik Roncean II



**Gambar XLVII: Penggunaan Busana Pesta Batik Roncean II**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar XLVIII: Bahan Busana Pesta Batik Roncean II**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Busana Pesta Batik Roncean II

Ukuran : 2 m x 1,5 m

Media : Kain *Shimmer*

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Busana Pesta Roncean II

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik motif roncean II ini adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik motif roncean II ini berbahan kain *shimmer* yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain *shimmer* memiliki tekstur yang halus seperti kain sutera. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif roncean II ini pun berfungsi sebagai media informasi mengenai motif yang ada. Roncean II adalah susunan kembang setaman dengan yang berbentuk roncean. Makna dari motif tersebut adalah memberikan keharuman bagi sekitar, memberikan keselamatan dan sejahtera.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik roncean II ini adalah kain *shimmer*, malam, pewarna indigosol, rapid, dan naphtol. Kain *shimmer* memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada proses pelorongan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting, sehingga kain ini dapat melalui proses

batik dengan baik. Kain *shimmer* ini memiliki sifat permukaan yang halus, lembut, dan berkilau atau mengkilat. Kain tersebut memiliki dua sisi, sisi bagian depan dengan tekstur halus dan mengkilat, sedangkan bagian belakang dengan tekstur halus namun tidak mengkilat sama seperti katun. Sehingga kain batik dengan bahan *shimmer* ini dapat digunakan secara bolak-balik, misal pada acara pesta malam hari dapat menggunakan bagian yang mengkilat sedangkan pada siang hari dapat digunakan pada bagian yang tidak mengkilat.

### 3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standar yaitu ukuran kain 1,5 m x 2 m yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain *shimmer* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur lembut seperti sutera. Dengan bahan *shimmer* yang bertekstur lembut ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai. Batik roncean II ini memiliki motif jarang-jarang, sehingga motif ini lebih ergonomis apabila dipakai oleh pria atau wanita yang memiliki badan kurus, karena badan dapat terlihat lebih berisi.

### 4) Aspek Proses Produksi

Dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pembuatan karya ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan,

seperti pembuatan pola, memola atau menjiplak, mencanting, isen-isen, mewarna, mbironi, dan melorot. Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup dan colet. Dimana warna pertama yang dilakukan adalah mencolet dengan menggunakan rapid merah dan colet indigosol hijau, setelah itu ditutup menggunakan malam lalu warna selanjutnya dicelup menggunakan indigosol kuning IGK dan dilorod tahap pertama, setelah itu ditutup kembali menggunakan malam, dan dicelup kembali menggunakan indigosol *pink*, terakhir proses batik yaitu lorodan ke dua. Setelah melalui proses batik, selanjutnya kain disetrika agar terlihat halus dan rapi.

##### 5) Aspek estetika

Karya kelima ini dibuat dengan susunan seperti roncean motif antara bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang terurai turun ke bawah. Motif roncean II itu berbentuk garis lurus-lurus yang berirama dan teratur. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah dan indigosol hijau, celup naphtol kuning, dan celup indigosol *pink*. Warna merah mencirikan mawar merah, warna putih dengan pinggiran kuning mencirikan mawar putih dan melati, warna gradasi kuning dan hijau mencirikan bunga kenanga dan kanthil. Hasil akhir kain batik tersebut dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna jingga dan merah menyala. Makna warna jingga adalah kebahagiaan, sedangkan warna merah adalah berani, semangat, dan

cinta. Sehingga kain batik tersebut diharapkan membawakan kebahagiaan dan cinta bagi si pemakai.

#### 6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif batik roncean II ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain dan kebutuhan warna, kain yang memiliki lebar 1,5 m maka dalam pembuatan kain batik ini hanya perlu membutuhkan panjang 2 m sudah memenuhi standart ukuran anak kecil hingga dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain bahan sandang batik biasanya. Dengan biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan dari segi bahan dan motif yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta batik roncean II tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 4 kali pewarnaan dan 2 kali celupan ini.

## 6. Busana Pesta Batik *Oyot*



Gambar XLIX: Penggunaan Busana Pesta Batik *Oyot*

(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



Gambar L: Bahan Busana Pesta Batik *Oyot*

(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Busana Pesta Batik Oyot

Ukuran : 2 m x 1,5 m

Media : Kain *Shimmer*

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Busana Pesta Motif *Oyot*

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik *oyot* ini adalah sebagai busana yang melindungi sekaligus memperindah penampilan. Dilihat dari pemilihan bahan atau kain, motif, warna, dan model busana tersebut pasti sudah dapat mengetahui bahwa batik motif *oyot* ini digunakan untuk acara formal seperti acara pesta. Batik motif *oyot* ini berbahan kain *shimmer* yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain *shimmer* memiliki tekstur yang halus. Dengan adanya kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri si pemakai. *Oyot* dalam bahasa Jawa yang berarti akar. Maksud dari motif tersebut bahwa kembang setaman sudah tertanam dan berakar kuat bagi masyarakat Jawa sehingga tidak pernah lepas dari adat istidat dan budaya. Contohnya pada prosesi pernikahan adat Yogyakarta yang tidak pernah lepas dari kembang setaman.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik *oyot* ini adalah kain *shimmer* dan malam. Bahan pewarna yang digunakan adalah indigosol, rapid, dan naphtol. Kain *shimmer* memiliki sifat bahan yang dapat

menyerap warna, dapat bertahan dengan suhu panas pada proses pelorongan, sehingga kain ini dapat melalui proses membatik dengan baik. Kain *shimmer* ini memiliki sifat permukaan yang halus, lembut, dan berkilau atau mengkilat. Kain *shimmer* ini memiliki dua sisi, sisi bagian depan dengan tekstur halus dan mengkilat, sedangkan bagian belakang dengan tekstur halus namun tidak mengkilat. Sehingga kain batik dengan bahan *shimmer* ini dapat dipergunakan secara bolak-balik, misal pada acara pesta malam hari dapat menggunakan bagian yang mengkilat sedangkan pada siang hari dapat digunakan pada bagian yang tidak mengkilat.

### 3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart pada umumnya yaitu ukuran kain 1,5 m x 2 m yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain *shimmer* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur lembut. Bahan *shimmer* yang bertekstur lembut ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan. Dilihat dari motif batik *oyot* yang jarang-jarang atau antara motif yang satu dengan yang lain memiliki jarak lebar, maka kain ini pantas apabila dipakai oleh orang berbadan kurus, karena dapat memberikan kesan lebih berisi.

#### 4) Aspek Proses Produksi

Dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pembuatan karya ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, seperti pembuatan pola, memola atau menjiplak, mencanting, isen-isen, mewarna, mbironi, dan melorot. Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup dan colet. Dimana warna pertama yang dilakukan adalah mencolet dengan menggunakan rapid merah dan colet indigosol hijau, setelah itu ditutup menggunakan malam. Sebelum proses pencelupan warna, kain terlebih dahulu di celupkan ke dalam larutan TRO supaya serat apda kain dapat terbuka, sehingga warna dapat masuk atau terserap dengan sempurna. Selanjutnya dapat dicelup menggunakan warna indigosol irid lalu ditutup menggunakan malam, setalah itu dicelup menggunakan warna naphtol soga 91 dan dilorod tahap pertama, setelah itu ditutup kembali menggunakan malam, dan dicelup kembali menggunakan indigosol *pink*, proses terakhir lorodan ke dua. Setelah proses batik selesai, selanjutnya proses menghaluskan dan merapikan kain dengan menggunakan setrika.

#### 5) Aspek estetika

Karya keenam ini gabungan dari motif bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang tersusun seperti sebuah tanaman yang memiliki akar. Motif *oyot* kembang setaman itu berbentuk serong yang berirama dan teratur. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah dan indigosol hijau, celup

indigosol irrd atau krem, celup naphtol soga 91 dan celup indigosol pink. Warna merah mencirikan mawar merah, warna putih dengan pinggiran kuning mencirikan mawar putih dan melati, warna gradasi kuning dan hijau mencirikan bunga kenanga dan kanthil. Hasil akhir kain batik tersebut dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna pink dan coklat. Makna dari warna tersebut adalah kelembutan.

#### 6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif *oyot* kembang setaman ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain dan kebutuhan warna, kain yang memiliki lebar 1,5 m maka dalam pembuatan kain batik ini hanya perlu membutuhkan panjang 2 m sudah memenuhi standar ukuran badan pada umunya, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain bahan sandang batik biasanya. Dengan biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan dari segi bahan dan motif yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta batik *oyot* tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk kelas menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 5 kali pewarnaan dan 2 kali celupan ini.

### 7. Busana Pesta Batik *Sesajen* Kembang Setaman



**Gambar LI: Penggunaan Busana Pesta Batik *Sesajen* Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar LII: Bahan Busana Pesta Batik *Sesajen* Kembang Setaman**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Busana Pesta Batik *Sesajen* Kembang Setaman

Ukuran : 2 m x 1,5 m

Media : Kain Shimmer

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Busana Pesta *Sesajen* Kembang Setaman

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik motif *sesajen* kembang setaman ini adalah sebagai busana yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh. Batik motif sesajen kembang ketaman ini berbahan kain *shimmer* yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain *shimmer* memiliki tekstur yang halus seperti kain sutera. Dengan kenyamanan tersebut maka dapat menambah percaya diri. Busana pesta motif sesajen kembang setaman ini pun berfungsi sebagai pengenalan mengenai motif yang ada. Motif tersebut memiliki makna suci, kepercayaan, saling menyayangi kepada sesama, dan selalu meperbaiki hati.

2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik sesajen kembang setaman ini adalah kain *shimmer*, malam, pewarna indigosol, rapid, dan naphtol. Kain *shimmer* memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna dengan baik, dapat bertahan dengan suhu panas pada proses pelorongan, dapat dilipat dan dipotong menggunakan gunting sehingga kain ini dapat melalui proses membatik dengan baik. Kain *shimmer* ini memiliki sifat

permukaan yang halus, lembut, dan berkilau atau mengkilat. Kain *shimmer* ini memiliki dua sisi, sisi bagian depan dengan tekstur halus dan mengkilat, sedangkan bagian belakang dengan tekstur halus namun tidak mengkilat sama seperti katun. Sehingga kain batik dengan bahan *shimmer* ini dapat digunakan secara bolak-balik, misal pada acara pesta malam hari dapat menggunakan bagian yang mengkilat sedangkan pada siang hari dapat digunakan pada bagian yang tidak mengkilat.

### 3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart pada umumnya yaitu ukuran kain 1,5 m x 2 m yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain *shimmer* ini sebagai media batik memiliki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur lembut seperti sutera. Dengan bahan *shimmer* yang bertekstur lembut ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan. Batik motif sesajen kembang setaman ini memiliki motif yang cukup besar dan lebar, sehingga kain batik ini pantas dipakai oleh pria dan wanita dengan berbadan kurus supaya badan si pemakai dapat terlihat berisi.

### 4) Aspek Proses Produksi

Dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pembuatan karya ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan,

seperti pembuatan pola, memola atau menjiplak, mencanting, isen-isen, mewarna, mbironi, dan melorot. Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup dan colet. Dimana warna pertama yang dilakukan adalah mencolet dengan menggunakan rapid merah indigosol kuning, dan colet indigosol hijau, setelah itu ditutup menggunakan malam lalu warna selanjutnya dicelup menggunakan naphtol hitam B yang meghasilkan warna abu-abu lalu ditutup menggunakan malam, setalah itu dicelup menggunakan warna naphtol biru B dan dilorod tahap pertama, setelah itu ditutup kembali menggunakan malam, dan dicelup kembali menggunakan indigosol irrd atau krem, proses batik terakhir yaitu lorodan ke dua. Setelah selesai dalam proses batik, selanjutnya kain disetrika supaya terlihat halus dan rapi.

##### 5) Aspek estetika

Karya ketujuh ini gabungan dari susunan motif bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang tersusun menjadi satu di dalam *tembor* atau *anca*. Motif *sesajen* kembang setaman itu berbentuk kesegala arah, sehingga si pemakai dapat mamakai kain tersebut tidak harus berpikir arah mana yang cocok untuk dipakainya. Terdapat motif tambahan yaitu motif bulat-bulat berwarna putih, abu-abu, dan krem yang bermakna asap efek mistis dari sesaji tersebut. Motif ini diisi dengan sawut, cecek, dan teruntum. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah, indigosol hijau, dan indigosol kuning, celup naphtol hitam B, celup naphtol biru B dan celup indigosol irrd. Warna merah

mencirikan mawar merah, warna putih dengan pinggiran kuning mencirikan mawar putih dan melati, warna gradasi kuning dan hijau mencirikan bunga kenanga dan kanthil. Hasil akhir kain batik tersebut dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna biru. Warna biru yang salah satu memiliki makna yaitu misteri. Makna misteri sangat cocok untuk menggambarkan motif sesaji tersebut.

#### 6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif *sesajen* kembang setaman ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain dan kebutuhan warna, kain yang memiliki lebar 1,5 m maka dalam pembuatan kain batik ini hanya perlu membutuhkan panjang 2 m sudah memenuhi standar ukuran anak kecil hingga dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain bahan sandang batik biasanya. Dengan biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan dari segi bahan dan motif yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual Busana Pesta Batik Sesajen Kembang Setaman tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja, dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 6 kali pewarnaan dan 2 kali lorongan ini.

### 8. Busana Pesta Batik Pecahan



**Gambar LIII: Penggunaan Busana Pesta Batik Pecahan**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)



**Gambar LIV: Bahan Busana Pesta Batik Pecahan**  
(Karya: Diah Ayu Heryamien, 2016)

a. Spesifikasi

Judul Karya : Busana Pesta Batik Pecahan

Ukuran : 2 m x 1,5 m

Media : Kain *Shimmer*

Teknik : Batik tulis tutup celup dan colet, 2 kali lorod

b. Deskripsi Karya Batik Busana Pesta Batik Pecahan

1) Aspek Fungsi

Fungsi utama busana pesta batik motif pecahan ini adalah sebagai busana yang bertujuan untuk melindungi tubuh dan memperindah penampilan. Dilihat dari pemilihan bahan atau kain, motif, warna, dan model busana tersebut pasti sudah dapat mengetahui bahwa batik motif pecahan kembang setaman ini digunakan untuk acara formal seperti acara pesta. Batik motif pecahan kembang setaman ini berbahan kain *shimmer* yang memiliki kenyamanan bagi si pemakai, karena kain *shimmer* memiliki tekstur yang halus. Motif pecahan adalah roncean kembang setaman yang mengelilingi kendi pada prosesi pernikahan adat Yogyakarta, dinamakan pecahan karena kendi tersebut lalu di lontarkan oleh pengantin di atas tanah sehingga kendi tersebut menjadi pecah belah, termasuk juga roncean kembang setaman tersebut. Selain sebagai hiasan, roncean kembang setaman tersebut juga bermakna memberikan keselamatan dan kesejahteraan.

## 2) Aspek Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan batik pecahan ini adalah kain *shimmer*, malam, pewarna indigosol, rapid, dan naphtol. Kain *shimmer* memiliki sifat bahan yang dapat menyerap warna tekstil, dapat bertahan dengan suhu panas pada proses pelorongan, sehingga dapat melalui proses batik dengan baik. Kain *shimmer* ini memiliki sifat permukaan yang halus, lembut, dan berkilau atau mengkilat. Kain *shimmer* ini memiliki dua sisi, sisi bagian depan dengan tekstur halus dan mengkilat, sedangkan bagian belakang dengan tekstur halus namun tidak mengkilat. Sehingga kain batik dengan bahan *shimmer* ini dapat digunakan secara bolak-balik, misal pada acara pesta malam hari dapat menggunakan bagian yang mengkilat sedangkan pada siang hari dapat digunakan pada bagian yang tidak mengkilat.

## 3) Aspek ergonomi

Pembuatan karya seni meliputi aspek ergonomi, diantaranya ukuran, kenyamanan, dan keamanan. Maksud dari ukuran dalam karya seni batik ini adalah ukuran kain yang dibuat sesuai dengan standart pada umumnya yaitu ukuran kain 1,5 m x 2 m yang cukup digunakan untuk pria dan wanita dari ukuran anak kecil sampai dewasa. Sedangkan kain *shimmer* ini sebagai media batik memilki kenyamanan bagi si pemakai, dari bahannya yang bertekstur lembut seperti sutera. Bahan *shimmer* yang bertekstur lembut ini selain memberikan kenyamanan tentunya juga memberikan keamanan bagi si pemakai atau tidak membahayakan. Batik

pecahan ini memiliki motif yang berukuran sedang dan tidak terlalu besar, sehingga motif ini cocok apabila dipakai oleh pria atau wanita berbadan gemuk karena dapat memberikan kesan ramping bagi si pemakai.

#### 4) Aspek Proses

Dalam proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pembuatan karya ini memerlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan, seperti pembuatan pola, memola atau menjiplak, mencanting, isen-isen, mewarna, mbironi, dan melorot. Pembuatan kain batik ini menggunakan proses tradisional tutup celup dan colet. Dimana warna pertama yang dilakukan adalah mencolet dengan menggunakan rapid merah, setelah itu ditutup menggunakan malam lalu warna selanjutnya dicelup menggunakan indigosol irrd yang meghasilkan warna krem lalu ditutup menggunakan malam, setalah itu dicelup menggunakan warna indigosol hijau dan dilorod tahap pertama, setelah itu ditutup kembali menggunakan malam, dan dicelup kembali menggunakan indigosol biru O4B, terakhir lorodan ke dua. Setalah melalui proses batik, kain dirapikan menggunakan setrika.

#### 5) Aspek estetika

Karya kedelapan ini gabungan dari motif bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, dan kanthil, sedangkan bunga melati menyebar kesegala arah. Sebagian motif masih terlihat utuh, sedangkan sebagian lagi motif terlihat seperti pecah belah. Motif pecahan kembang setaman itu berbentuk kesegala arah, sehingga si pemakai dapat mamakai kain tersebut tidak

harus berpikir arah mana yang cocok untuk dipakainya. Terdapat motif tambahan yaitu motif bunga melati yang seperti dironce dibagian pinggirnya. Motif ini diisi dengan sawut, cecek, dan teruntum. Warna yang digunakan adalah colet rapid merah, celup indigosol hijau, celup indigosol irrd, dan celup indigosol biru. Warna merah mencirikan mawar merah, warna putih dengan pinggiran krem mencirikan mawar putih dan melati, warna gradasi krem dan hijau mencirikan bunga kenanga dan kanthil. Hasil akhir kain batik tersebut dilihat dari keseluruhan menghasilkan warna hijau dan abu-abu. Warna hijau yang memiliki makna harapan, muda, dan tumbuh.

#### 6) Aspek ekonomi

Dalam pembuatan busana pesta dengan motif pecahan kembang setaman ini memiliki hasil maksimal dengan biaya seminimal mungkin, misalnya dengan kain dan kebutuhan warna, kain yang memiliki lebar 1,5 m maka dalam pembuatan kain batik ini hanya perlu membutuhkan panjang 2 m sudah memenuhi standart ukuran anak kecil hingga dewasa, dan kebutuhan warna yang cukup sedikit daripada kebutuhan kain bahan sandang batik biasanya. Dengan biaya bahan seminimal mungkin, namun memiliki hasil yang maksimal karena keindahan tampilan dari segi bahan dan motif yang memberikan kesan mewah sehingga dapat menambah harga jual busana pesta batik sesajen kembang setaman tersebut. Sasaran pasar pada batik tulis ini untuk menengah ke atas. Aspek ekonomi pada karya batik tulis ini meliputi kalkulasi dari biaya produksi, tenaga kerja,

dan keuntungan yang akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan angka pasar untuk ukuran batik tulis dengan 4 kali pewarnaan dan 2 kali lorodan ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan busana pesta dengan judul “Kembang Setaman Sebagai Ide Dasar dalam Penciptaan Batik Tulis Busana Pesta” ini telah melalui beberapa tahapan sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Kesimpulan tugas akhir karya seni ini adalah sebagai berikut :

Proses penciptaan busana pesta yang terinspirasi dari kembang setaman ini berpedoman pada metode SP Gustami, yaitu eksplorasi mencari informasi mengenai kembang setaman, batik, busana pesta melalui studi pustaka dan wawancara, perancangan dengan membuat motif-motif, pola alternatif, pola terpilih, pembuatan pola dan motif tersebut tidak lepas dari studi pustaka mengenai dasar-dasar disain, unsur-unsur disain, motif atau ornamen dan pola, dan perwujudan membahas mengenai aspek-aspek dari batik kembang setaman tersebut, mulai dari aspek ergonomi, aspek fungsi, aspek ekonomi, aspek proses produksi, aspek estetika, dan aspek bahan.

Bentuk kembang setaman di kembangkan menjadi sebuah motif yang bervariasi sehingga dapat memperkaya motif batik yang ada. Batik motif kembang setaman ini diterapkan pada busana pesta. Karya busana pesta ini berjumlah 8 potong, dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda. Hasil dari tugas akhir karya seni ini, yaitu: (1) Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman*, keindahan motif busana pesta ini adalah pada motif yang disusun berirama, (2) Busana Pesta Batik Taburan I, keindahan motif gaun busana pesta ini ada pada motif kembang

setaman yang disusun sejajar lalu dibagian atas dan bawah terlihat bunga itu seperti menyebar dengan berirama sehingga terlihat seperti bunga yang tadinya menumpuk lalu menabur, (3) Busana Pesta Batik Taburan II, keindahan motif batik Taburan II ini adalah susunan motif kembang setaman yang bergerombol menjadi suatu lingkaran lalu disekeliling terlihat bunga itu seperti menyebar dengan berirama sehingga terlihat seperti bunga yang tadinya menumpuk lalu menabur. Kumpulan motif tersebut berbentuk lingkaran yang berulang-ulang sehingga memberikan irama, (4) Busana Pesta Batik Roncean I, keindahan motif batik roncean I dilihat dari susunan seperti roncean. Motif roncean kembang setaman itu berbentuk jajar genjang yang berirama dan teratur, (5) Busana Pesta Batik Roncean II, keindahan motif batik roncean II dilihat dari susunan kembang setaman yang terurai turun ke bawah, (6) Busana Pesta Batik *Oyot*, keindahan motif *Oyot* itu berbentuk serong yang berirama dan teratur. Motif ini diisi dengan sawut dan cecek, (7) Busana Pesta Batik *Sesajen* Kembang Setaman, keindahan motif tersebut dapat dilihat dari susunan susunan motif bunga mawar merah, mawar putih, kenanga, kanthil, dan melati yang tersusun menjadi satu didalam *tembor* atau *anca*. Motif sesaji kembang setaman itu berbentuk kesegala arah, dan (8) Busana Pesta Batik Pecahan, keindahan motif tersebut dapat dilihat dari susunan motif kembang setaman yang menyebar kesegala arah. Sebagian motif masih terlihat utuh, sedangkan sebagian lagi motif terlihat seperti pecah belah.

**B. Saran**

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya batik tulis bermotif kembang setaman yang diterapkan pada busana pesta ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Selalu melestarikan budaya Indonesia dengan cara mengembangkan teknologi, bahan, dan teknik batik. Supaya batik tulis selalu memiliki kebaruan untuk bersaing di zaman modern ini.
2. Untuk merealisasikan sebuah idea atau gagasan perlu didasari oleh wawasan dan pengalaman studi pustaka dan wawancara atau studi lapangan untuk memiliki penguasaan konsep yang matang sehingga perlu adanya buku mengenai kembang setaman yang sangat mendetail dari makna dan filosofinya.
3. Pelestarian batik tidak hanya memakai busana batik saja namun diharapkan dapat mengetahui, menghargai, dan menghayati makna dari motif yang dipakai.
4. Perlu adanya metode atau konsep yang matang untuk mengantisipasi timbulnya hambatan pada proses berkarya batik tulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Ketrampilan Dasar Komputer*. Bandung: Puri Delco
- Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Dipuro, Romooyo Meloyo. 2016. *Wawancara “Kembang Setaman”*. Yogyakarta: Kraton Yogyakarta
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Media Abadi
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakata: Prasista
- K. Sukardji. 1991. *Agama-Agama yang berkembang didunia dan pemeluknya*. Bandung: Angkasa
- Koentjaraningrat. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Depdikbud. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- \_\_\_\_\_. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1985. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moersalah. 1989. *Islam agamaku, dari seseorang awam kepada awam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Moleong, dkk. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murtihadi, G.Gunarto. 1981. *Dasar-dasar disain*. Jakarta: Departemen P & K.
- Nooryan Bahari, Dr. 2008. *Kritik Seni*. Yogykarta: Pustaka Pelajar

- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1: Disain, disainer, dan proyek disain*. Bandung: Penerbit ITB
- \_\_\_\_\_. 2008a. *Disain Produk 2: Analisis san konsep disain*. Bandung: Penerbit ITB
- \_\_\_\_\_. 2008b. *Disain Produk 3:Aspek-aspek disain*. Bandung: Penerbit ITB
- Prawiroatmodjo, S. 1992. *Bausastra Jawa-Indo*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Pringgawidagda, Suwarna. 2003. *Siraman*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Ratna, W.K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- S, Endik. 1986. *Seni Membatik*. Jakarta: PT Safir Alam.
- Sa'du, Abdul Aziz. 2013. *Buku Praktis Mengenal & Membuat Batik*. Yogyakarta: Pustaka Santri
- Setiyani, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Simuh. 1988. *Mistik islamkejawen raden ngabehi ranggawarsito*. Jakarta: Univeritas Indonesia
- Depdikbud. 1981. *Upacara Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Murni Offset
- Sumarjadi, Drs. dkk. 1982. *Seni Dekorasi dan Kria II*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pendidikan dan Pembinaan Tenaga Teknis Kebudayaan.
- Sunoto, Dra. Sri Rusdiati, dkk. 2000. *Membatik*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan
- Susanto, S.K. Sewan. 1984. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan
- Tarwaka, dkk. 2004. *Ergonomi: untuk Kesehatan, keselamatan, keraja, dan Produktivitas*. Surakarta: Uniba Press
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi
- [www.imgur.net/user/myweddingprep](http://www.imgur.net/user/myweddingprep) diakses 28 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Kalkulasi Harga

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan batik tulis ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Busana Pesta Batik *Banyu Kembang Setaman*

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah harga
1.	Kain Shimmer	Rp 20.000	2 m	Rp 40.000
2.	Kain Kombinasi	Rp 45.000/m	1 m	Rp 45.000
3.	Kain Furing	Rp 25.000/m	1 m	Rp 25.000
3.	Malam	Rp 28.000	1 kg	Rp 28.000
4.	Rapid Merah	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
5.	Indigosol kuning IGK	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
6.	Indigosol Hijau IB	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
7.	Indigosol Biru O4B	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10.000
8.	Naphtol Biru BB	Rp 11.500/5gr	10 gr	Rp 23.000
9.	HCL	Rp 3000	1 botol	Rp 3000
10.	Nitrit	Rp 6000	1 plastik	Rp 6000
11.	TRO	Rp 3000/plastik	2 plastik	Rp 6000
12.	Tepung Kanji	Rp 7000/kg	1/4 kg	Rp 1750
<b>JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI</b>				<b>Rp 202.750</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen (Sendiri)	Rp 40.000/m	2 m	Rp 80.000
2.	Nembok (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m x 2 kali nembok	Rp 40.000
2.	Mewarna (Sendiri)	Rp 10000	5 x pewarnaan	Rp 50.000
3.	Melorot (Sendiri)	Rp 5000	1 x melorot	Rp 5000
<b>JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA</b>				<b>Rp 175.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi Busana Pesta *Banyu Kembang Setaman*

No.	Biaya	%		Jumlah
1.	Jahit	-		Rp 125.000
2.	Bahan Produksi	-		Rp 202.750
3.	Jasa membatik	-		Rp 175.000
4.	Disain	15 %	15% x Rp 502.750	Rp 75.413
5.	Transportasi	10 %	10% x Rp 502.750	Rp 50.275
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 628.438</b>
6.	Laba	25 %	25% x Rp 628.438	Rp 157.110
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 785.548</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 785.600</b>

## 2. Busana Pesta Batik Taburan I

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah harga
1.	Kain Shimmer	Rp 20.000	2 m	Rp 40.000
2.	Kain Furing	Rp 25.000/m	1.5 m	Rp 37.500
3.	Malam	Rp 28.000	1.5 kg	Rp 42.000
4.	Rapid Merah	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
5.	Indigosol Hijau IB	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
6.	Indigosol kuning IGK	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10.000
7.	Sol Irrd	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10.000
8.	Naphtol Biru B	Rp 10.000/5gr	10 gr	Rp 20.000
9.	HCL	Rp 3000	1 botol	Rp 3000
10.	Nitrit	Rp 6000	1 plastik	Rp 6000
11.	TRO	Rp 3000/plastik	2 plastik	Rp 6000
12.	Tepung Kanji	Rp 7000/kg	¼ kg	Rp 1750
<b>JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI</b>				<b>Rp 186.250</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen (Sendiri)	Rp 40.000/m	2 m	Rp 80.000
2.	Nembok (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m x 3 kali nembok	Rp 60.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp 5000	5 x pewarnaan	Rp 25.000
3.	Melorot (Sendiri)	Rp 5000	2 x melorot	Rp 10.000
<b>JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA</b>				<b>Rp 175.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi Busana Pesta Batik Taburan I

No.	Biaya	%		Jumlah
1.	Jahit	-		Rp 145.000
2.	Bahan Produksi	-		Rp 186.250
3.	Jasa membatik	-		Rp 175.000
4.	Disain	15 %	15% x Rp 506.250	Rp 75.938
5.	Transportasi	10 %	10% x Rp 506.250	Rp 50.625
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 632.813</b>
6.	Laba	25 %	25% x Rp 632.813	Rp 158.203
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 791.016</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 791.000</b>

### 3. Busana Pesta Batik Taburan II

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah harga
1.	Kain Shimmer	Rp 20.000	2 m	Rp 40.000
3.	Malam	Rp 28.000	1.5 kg	Rp 42.000
4.	Rapid Merah	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
5.	Indigosol Hijau IB	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10000
6.	Indigosol kuning IGK	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5.000
7.	Indogosol orange	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10.000
9.	HCL	Rp 3000	1 botol	Rp 3000
10.	Nitrit	Rp 6000	1 plastik	Rp 6000
11.	TRO	Rp 3000/plastik	2 plastik	Rp 6000
12.	Tepung Kanji	Rp 7000/kg	¼ kg	Rp 1750
<b>JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI</b>				<b>Rp 143.750</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen (Maria art batik)	Rp 40.000/m	2 m	Rp 80.000
2.	Nembok (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m x 2 kali nembok	Rp 40.000
2.	Mewarna (Sendiri)	Rp 5000	4 x pewarnaan	Rp 20.000
3.	Melorot (Sendiri)	Rp 5000	2 x melorot	Rp 10.000
<b>JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA</b>				<b>Rp 150.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi Busana Pesta Batik Taburan II

No.	Biaya	%		Jumlah
2.	Bahan Produksi	-		Rp 143.750
3.	Jasa membatik	-		Rp 150.000
4.	Disain	15 %	15% x Rp 293.750	Rp 44.063
5.	Transportasi	10 %	10% x Rp 293.750	Rp 29.375
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 367.188</b>
6.	Laba	25 %	25% x Rp 367.188	Rp 91.797
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 396.485</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 458.985</b>

#### 4. Busana Pesta Batik Roncean I

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah harga
1.	Kain Shimmer	Rp 20.000	2 m	Rp 40.000
3.	Malam	Rp 28.000	1.5 kg	Rp 42.000
4.	Rapid Merah	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
5.	Indigosol Hijau IB	Rp 5000/5gr	5gr	Rp 5000
6.	Naphthol kuning GC	Rp 5750/5gr	10gr	Rp 11.500
7.	Indogosol violet	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10.000
9.	HCL	Rp 3000	1 botol	Rp 3000
10.	Nitrit	Rp 6000	1 plastik	Rp 6000
11.	TRO	Rp 3000/plastik	2 plastik	Rp 6000
12.	Tepung Kanji	Rp 7000/kg	¼ kg	Rp 1750
<b>JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI</b>				<b>Rp 130.250</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen (Feri batik)	Rp 50.000/m	2 m	Rp 100.000
2.	Nembok (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m x 2 kali mebok	Rp 40.000
3.	Rining (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m	Rp 20.000
4.	Mewarna (Sendiri)	Rp 5000	4 x pewarnaan	Rp 20.000
5.	Melorot (Sendiri)	Rp 5000	2 x melorot	Rp 10.000
<b>JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA</b>				<b>Rp 190.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi Busana Pesta Batik Roncean I

No.	Biaya	%		Jumlah
2.	Bahan Produksi	-		Rp 130.250
3.	Jasa membatik	-		Rp 190.000
4.	Disain	15 %	15% x Rp 320.250	Rp 48.038
5.	Transportasi	10 %	10% x Rp 320.250	Rp 32.025
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 400.313</b>
6.	Laba	25 %	25% x Rp 400.313	Rp 100.078
<b>Harga Penjualan</b>				<b>Rp 500.391</b>
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 500.500</b>

## 5. Busana Pesta Batik Roncean II

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah harga
1.	Kain Shimmer	Rp 20.000	2 m	Rp 40.000
3.	Malam	Rp 28.000	1 kg	Rp 28.000
4.	Rapid Merah	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10000
5.	Indigosol Hijau IB	Rp 5000/5gr	5gr	Rp 5000
6.	Naphtol kuning GC	Rp 5750/5gr	10gr	Rp 11.500
7.	Indogosol pink	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10.000
9.	HCL	Rp 3000	1 botol	Rp 3000
10.	Nitrit	Rp 6000	1 plastik	Rp 6000
11.	TRO	Rp 3000/plastik	2 plastik	Rp 6000
12.	Tepung Kanji	Rp 7000/kg	1/4 kg	Rp 1750
<b>JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI</b>				<b>Rp 121.250</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen (Maria art batik)	Rp 35.000/m	2 m	Rp 70.000
2.	Nembok (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m x 2 kali mebok	Rp 40.000
3.	Ringing (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m	Rp 20.000
4.	Mewarna (Sendiri)	Rp 5000	4 x pewarnaan	Rp 20.000
5.	Melorot (Sendiri)	Rp 5000	2 x melorot	Rp 10.000
<b>JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA</b>				<b>Rp 160.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi Busana Pesta Batik Roncean II

No.	Biaya	%		Jumlah
2.	Bahan Produksi	-		Rp 121.250
3.	Jasa membatik	-		Rp 160.000
4.	Disain	15 %	15% x Rp 281.250	Rp 42.188
5.	Transportasi	10 %	10% x Rp 281.250	Rp 28.125
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 351.563</b>
6.	Laba	25 %	25% x <b>Rp 351.563</b>	Rp 87.891
<b>Harga Penjualan</b>				Rp 439.454
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 439.500</b>

## 6. Busana Pesta Batik *Oyot*

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah harga
1.	Kain Shimmer	Rp 20.000	2 m	Rp 40.000
3.	Malam	Rp 28.000	1.5 kg	Rp 42.000
4.	Rapid Merah	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
5.	Indigosol Hijau IB	Rp 5000/5gr	5gr	Rp 5000
6.	Indigosol irrd	Rp 5750/5gr	10gr	Rp 11.500
7.	Indogosol pink	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10.000
8.	Soga 91	Rp 6500/5gr	10 gr	Rp 13.000
9.	HCL	Rp 3000	1 botol	Rp 3000
10.	Nitrit	Rp 6000	1 plastik	Rp 6000
11.	TRO	Rp 3000/plastik	2 plastik	Rp 6000
12.	Tepung Kanji	Rp 7000/kg	¼ kg	Rp 1750
<b>JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI</b>				<b>Rp 143.250</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen (Siti art batik)	Rp 40.000/m	2 m	Rp 80.000
2.	Nembok (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m x 3 kali mebok	Rp 60.000
3.	Rining (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m	Rp 20.000
4.	Mewarna (Sendiri)	Rp 5000	5 x pewarnaan	Rp 25.000
5.	Melorot (Sendiri)	Rp 5000	2 x melorot	Rp 10.000
<b>JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA</b>				<b>Rp 195.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi Busana Pesta Batik *Oyot*

No.	Biaya	%		Jumlah
2.	Bahan Produksi	-		Rp 143.250
3.	Jasa membatik	-		Rp 195.000
4.	Disain	15 %	15% x Rp 338.250	Rp 50.738
5.	Transportasi	10 %	10% x Rp 338.250	Rp 33.825
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 422.813</b>
6.	Laba	25 %	25% x <b>Rp 422.813</b>	Rp 105.703
<b>Harga Penjualan</b>				Rp 528.516
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 528.600</b>

## 7. Busana Pesta Batik Pecahan

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah harga
1.	Kain Shimmer	Rp 20.000	2 m	Rp 40.000
3.	Malam	Rp 28.000	1.5 kg	Rp 42.000
4.	Rapid Merah	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
5.	Indigosol Hijau IB	Rp 5000/5gr	5gr	Rp 5000
6.	Indigosol kuning GC	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
6.	Indigosol irrd	Rp 5750/5gr	10gr	Rp 11.500
7.	Naphthol Biru B	Rp 6500/5gr	10 gr	Rp 13.000
8.	Naphthol Hitam B	Rp 6500/5gr	10 gr	Rp 13.000
9.	HCL	Rp 3000	1 botol	Rp 3000
10.	Nitrit	Rp 6000	1 plastik	Rp 6000
11.	TRO	Rp 3000/plastik	2 plastik	Rp 6000
12.	Tepung Kanji	Rp 7000/kg	1/4 kg	Rp 1750
<b>JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI</b>				<b>Rp 151.250</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen (Eni batik)	Rp 40.000/m	2 m	Rp 80.000
2.	Nembok (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m x 3 kali mebok	Rp 60.000
3.	Rining (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m	Rp 20.000
2.	Mewarna (Sendiri)	Rp 5000	6 x pewarnaan	Rp 30.000
3.	Melorot (Sendiri)	Rp 5000	2 x melorot	Rp 10.000
<b>JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA</b>				<b>Rp 200.000</b>

### Kalkulasi Total Biaya Produksi Busana Pesta Batik Pecahan

No.	Biaya	%		Jumlah
2.	Bahan Produksi	-		Rp 151.250
3.	Jasa membatik	-		Rp 200.000
4.	Disain	15 %	15% x Rp 351.250	Rp 52.688
5.	Transportasi	10 %	10% x Rp 351.250	Rp 35.125
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 439.063</b>
6.	Laba	25 %	25% x <b>Rp 439.063</b>	Rp 109.766
<b>Harga Penjualan</b>				Rp 548.829
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 549.000</b>

### 8. Busana Pesta Batik Sesajen Kembang Setaman

No.	Nama Bahan	Harga Satuan	Jumlah Pemakaian	Jumlah harga
1.	Kain Shimmer	Rp 20.000	2 m	Rp 40.000
3.	Malam	Rp 28.000	1.5 kg	Rp 42.000
4.	Rapid Merah	Rp 5000/5gr	5 gr	Rp 5000
5.	Indigosol Hijau IB	Rp 5000/5gr	10gr	Rp 10000
6.	Indigosol irrd	Rp 5750/5gr	10gr	Rp 11.500
7.	Indigosol Biru o4b	Rp 5000/5gr	10 gr	Rp 10.000
8.	HCL	Rp 3000	1 botol	Rp 3000
9.	Nitrit	Rp 6000	1 plastik	Rp 6000
10.	TRO	Rp 3000/plastik	2 plastik	Rp 6000
11.	Tepung Kanji	Rp 7000/kg	¼ kg	Rp 1750
<b>JUMLAH BIAYA BAHAN PRODUKSI</b>				<b>Rp 135.250</b>

No.	Jasa/ Tenaga Kerja	Harga Satuan		Jumlah Harga
1.	Klowong dan Isen-isen (Maria Art Batik)	Rp 50.000/m	2 m	Rp 100.000
2.	Nembok (Sendiri)	Rp 10.000/m	2 m x 3 kali nebok	Rp 60.000
3.	Mewarna (Sendiri)	Rp 5000	4 x pewarnaan	Rp 20.000
4.	Melorot (Sendiri)	Rp 5000	2 x melorot	Rp 10.000
<b>JUMLAH BIAYA TENAGA KERJA/ JASA</b>				<b>Rp 190.000</b>

#### Kalkulasi Total Biaya Produksi Busana Pesta Batik Sesajen Kembang Setaman

No.	Biaya	%		Jumlah
2.	Bahan Produksi	-		Rp 135.250
3.	Jasa membatik	-		Rp 190.000
4.	Disain	15 %	15% x Rp 325.250	Rp 48.788
5.	Transportasi	10 %	10% x Rp 325.250	Rp 32.525
<b>Jumlah</b>				<b>Rp 406.563</b>
6.	Laba	25 %	25% x <b>Rp 406.563</b>	Rp 101.641
<b>Harga Penjualan</b>				Rp 508.204
<b>Pembulatan Harga</b>				<b>Rp 508.500</b>

## Lampiran 2

### Banner dan Katalog



